

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, U. (2008). *Apa Itu Narkotika dan Napza*. Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Alliance. (2017). *Global estimates of child labour: Results and trends, 2012-2016*. Geneva: International Labour Office.
- Astri, H. (2014). Kehidupan anak jalanan di Indonesia : faktor penyebab , tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang The live of street children : causative factors , way of life and vulnerability to have deviant behaviour herlina astri, 5, 146.
- Azmi, zul G. (2015). Relasi Mutualisme Pak Ogah dengan Polisi dalam menjaga Keamanan Jalan Mayor Suryotomo.
- Azmiyati, S. R., Cahyati, W. H., & Handayani, O. W. K. (2014). Gambaran Penanggulangan NAPZA pada Anak Jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 137–143.
- Bloom, B. S., Englehard, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals: Handbook I Cognitive Domain. *Longmans, Green and Co LTD*, 16, 207. https://doi.org/10.1300/J104v03n01_03
- BNN. (2017). Press Release Akhir Tahun 2017 “ Kerja Bersama Perang Melawan Narkoba ,” 1–6. Retrieved from http://www.bnn.go.id/_multimedia/document/20180208/press_release_akhir_tahun_2017_fin-20180208110427.pdf
- Depkes RI. (2007). Pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas.
- Dinas Perhubungan Kota Makassar. Surat Perintah Kepala Dinas Perhubungan Kota Makassar (2018).
- Dinas Sosial Kota Makassar. Rekapitulasi Data PMKS Kota Makassar Tahun 2015 (2015).
- Drug Free World. (2012). *Kebenaran tentang Penyalahgunaan Obat Resep*. Drug Free World.
- Ernawati, & Tahir, H. (n.d.). Rehabilitasi Sosial terhadap Pecandu Narkoba Anak Di bawah Umur di YKP2N, 199–211.
- Hardon, A. P., & Ihsan, A. (2014a). Somadri and edgework in South Sulawesi. *International Journal of Drug Policy*, 25(4), 755–761. [s://doi.org/10.1016/j.drugpo.2014.05.012](https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2014.05.012)
- A. P., & Ihsan, A. (2014b). Somadri and edgework in South Sulawesi. *International Journal of Drug Policy*, 25(4), 755–761. [s://doi.org/10.1016/j.drugpo.2014.05.012](https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2014.05.012)



Harsanti, I., & Verasari, dwi gita. (2013). Kenakalan pada remaja yang mengalami perceraian orang tua, 5(oktober), 8–9. <https://doi.org/1858-2559>

Kemenkes RI. (1986). kepmenkes RI no: 02396/A/SK/VIII/86 tentang tanda khusus obat keras daftar G.

Kemenkes RI. (2017). Permenkes Nomor 2 tahun 2017 tentang Perubahan Penggolongan Narkotik.

Kholik, S. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi narkoba di poli NAPZA RSJ Sambang Lihum. *Jurnal Skala Kesehatan*, 5.

Lawrence G. (1980). *Health Education Planning a Diagnostic Approach*. Baltimore: The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.

Lusk, M. W. (1984). Street Children Program in Latin America. *Journal of Sociology & Social Welfare*.

Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Maryam, S. (2006). Peer Group dan Aktivitas Harian (Belajar) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 058((192)), 66–92.

Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*.

Matthijssen, M. A. J. M. (1971). *Klasse-onderwijs*. Deventer: Van Loghum-Slaterus.

NIDA. (2014). Monitoring the Future study: Trends in Prevalence of Various Drugs, 1–4. Retrieved from <http://www.drugabuse.gov/trends-statistics/monitoring-future/monitoring-future-study-trends-in-prevalence-various-drugs>

Perpres RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 1–92. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Polrestabes Makassar. Rekapitulasi Data Narkoba Tahun 2012-2017 (2017).

Rahmadona, E., & Agustin, H. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba di RSJ Prof. HB. Sa'anin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 60–66.

Rogers, A. T. (n.d.). *Human Behavior in the Social Environment, Second Edition*.

R. (1970). Sozialisation und auslese durch die scule.

k, J. . (2004). Life-Span Development. In Mc.Graw-Hill Companies) (Ninth Edit). Boston: Mc.Graw-Hill, Inc.



Steinberg, L. (1993). *Adolescence*. New York: Mc.Graw-Hill, Inc.

Swart, E. A., California, S., & Angeles, L. (2015). *Street Children : Cultural Concerns. International Encyclopedia of Social & Behavioral Sciences* (Second Edition, Vol. 22). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.64015-1>

UNICEF. (2000). *Children working on the streets of ethiopia*. Ethiopia.

UNICEF Indonesia. (2012). *Perlindungan Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

Wibowo, A. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.

YKP2N. (2018). *Rekapitulasi Data Rehabilitasi Residen Tahun 2011-2017*. Makassar: YKP2N.



Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian

PENJELASAN PENELITIAN
(Informed)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serli

NIM : P1805216001

Konsentrasi : Promosi Kesehatan

Program Studi : Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana

Alamat : Jl. Bilawaiyah 8 RT/RW 007/002 Panakukang-Panaikang

Bermaksud melakukan penelitian tentang “**perilaku penyalahgunaan obat resep dan OTC (*over the counter*) pada komunitas sukarelawan pengatur lalu lintas (*supeltas*) di Makassar**”. Penelitian ini akan menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Oleh karena itu, saya akan menjelaskan beberapa hal terkait dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menggali perilaku penyalahgunaan obat resep dan OTC pada komunitas supeltas di Makassar.
2. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait, dalam memahami dan

anggulangi perilaku penyalahgunaan obat pada supeltas.

man penelitian ini adalah supeltas yang berlokasi di *U-Turn* Jalan Lateral Urip Sumoharjo. Selain itu juga dilakukan penelitian pada



mantan supeltas yang sedang menjalani masa rehabilitasi di YKP2N.

Tempat rehabilitasi tersebut terletak di Jalan RSI Faisal 12 Makassar.

4. Pengambilan data akan dilakukan secara mendalam selama beberapa kali dengan informan dan berlangsung dengan menyesuaikan waktu yang dibutuhkan sesuai kesepakatan, hingga mencapai informasi yang dibutuhkan. Selama wawancara berlangsung, diharapkan informan dapat menyampaikan informasi secara utuh.
5. Waktu dan tempat wawancara disesuaikan dengan kondisi dan keinginan informan.
6. Selama wawancara dilakukan, peneliti akan menggunakan alat bantu penelitian berupa catatan, alat perekam suara, dan kamera foto untuk membantu kelancaran pengumpulan data.
7. Proses wawancara akan dihentikan jika informan mengalami kelelahan, kesedihan atau ketidaknyamanan. Wawancara akan dilanjutkan lagi jika informan sudah merasa tenang untuk memberikan informasi, baik pada hari yang sama maupun hari yang berbeda.
8. Penelitian ini tidak berdampak negatif bagi informan dan keluarganya.
9. Semua catatan dan data yang berhubungan dengan penelitian ini, akan disimpan dan dijaga kerahasiaannya. Hasil rekaman akan dihapus segera setelah kegiatan penelitian selesai dilakukan.
10. Pelaporan penelitian akan menggunakan kode, bukan nama

enarnya dari informan.



11. Informan dalam penelitian ini bersifat sukarela dan informan berhak untuk mengajukan keberatan kepada peneliti, jika terdapat hal-hal yang tidak berkenan dan selanjutnya akan dicari penyelesaian masalahnya berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.
12. Setelah selesai dilakukan wawancara, peneliti akan memberikan transkrip hasil wawancara kepada informan jika dibutuhkan untuk dibaca dan dilakukan klarifikasi.

Makassar, 2018

Peneliti

(Serli)



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN
(Consent)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (Inisial) :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat dari penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Makassar, 2018

Yang menyatakan

(.....)



Lampiran 2. Pedoman Wawancara Mendalam

**Perilaku Penyalahgunaan Obat Resep dan OTC
Pada Supeltas di Makassar**

Identitas Informan:

Waktu Wawancara: Tanggal: __/__/____ Jam:

Nama :	Suku :
TTL/Umur :	Agama :
Jenis Kelamin :	Status Pernikahan :
Pendidikan Terakhir :	Alamat :
Pekerjaan/ Lama Kerja :	No. HP :

Pedoman Wawancara:

NO	KATEGORI	ACUAN	PERTANYAAN
1	<i>Predisposing Factors</i>		
a	Pengetahuan	Menggali pengetahuan tentang obat dan penyalahgunaannya:	
		1. Tentang Obat	<ul style="list-style-type: none"> - apa yang diketahui tentang obat? - golongan apa saja yang diketahui? - obat apa saja yang anda tahu? - apa saja tanda peringatan pada label obat? - bagaimana cara menggunakan obat dengan benar? - peraturan apa saja yang diketahui terkait NAPZA?
		2. Bentuk penyalahgunaan obat	<ul style="list-style-type: none"> - Apa itu menyalahgunakan obat? - seperti apa bentuknya? - Apa saja jenis-jenis obat yang biasanya disalahgunakan?



		3. Faktor risiko penyalahgunaan obat	Hal apa saja yang menjadi penyebab utama orang menyalahgunakan obat?
		4. Kelompok berisiko menyalahgunakan obat	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa saja yang berisiko/dapat terpengaruh untuk ikut menyalahgunakan obat? - Seperti apa ciri-ciri orang yang menyalahgunakan obat, baik dari perubahan fisik, tingkah laku, hubungan sosial, religiusitas, dan keadaan ekonomi?
b	Sikap	Menggali sikap terhadap penyalahgunaan obat resep dan OTC:	
		1. Penyalahguna obat dan yang anti dengan penyalahgunaan obat	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang anda pikirkan ketika melihat orang sedang menyalahgunakan obat? - Bagaimana jika dia adalah orang dekat anda, seperti keluarga atau pun teman anda? - Bagaimana pendapat anda terhadap orang yang sangat anti dengan penyalahgunaan obat? - Pernahkan anda ketahuan menyalahgunakan obat? - Bagaimana jika anda ketahuan oleh keluarga/ teman/ polisi/ orang lain?
		2. Berita-berita terkait penyalahgunaan obat	Apa yang anda pikirkan, ketika mendapatkan informasi terkait penyalahgunaan obat melalui kerabat, TV, media cetak, radio dan media sosial lainnya?
		3. Dampak yang ditimbulkan	Kemungkinan apa saja yang akan terjadi saat ini atau dimasa yang akan datang, baik bagi penyalahguna obat maupun bagi orang di sekitarnya? (dampak pada pergaulan, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan keluarga)?
		4. Alasan menyalahgunakan obat	<ul style="list-style-type: none"> - Apa alasan anda menyalahgunakan obat? - Apa yang anda inginkan dari sebuah obat?
		5. Manfaat berhenti menyalahgunakan obat	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang terjadi jika berhenti menyalahgunakan obat? - Apa rencana anda ke depan?



c	Kebiasaan	Menggali kebiasaan menyalahgunakan obat:	
		1. Intensitas penyalahgunaan obat	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa kali sehari dan seminggu menyalahgunakan obat? - Jenis obat apa yang pernah disalahgunakan? Dari obat pernah disalahgunakan, obat mana yang paling sering disalahgunakan? - Bagaimana cara menggunakannya? - Biasanya dengan siapa saja menyalahgunakan obat? - Kapan saja? Dimana saja? - Berapa banyak obat yang dikonsumsi, sejak awal menyalahgunakan obat hingga saat ini?
		2. Reaksi/efek obat yang disalahgunakan	Bagaimana efek/reaksi yang dirasakan dari setiap obat yang pernah disalahgunakan?
2	Enabling Factors		
a	Akses	Menggali bagaimana supeltas mampu mendapatkan obat yang akan disalahgunakan:	
		1. Awal mengenal obat	<ul style="list-style-type: none"> - Sejak kapan mengenal/mengetahui penyalahguna obat? - Siapa saja yang dirasa turut mengenalkan obat yang dapat disalahgunakan? - Dimana dan dalam keadaan apa mengenalnya?
		2. Awal mulai menyalahgunakan obat	<ul style="list-style-type: none"> - Kapan pertama kali menyalahgunakan obat? - Siapa saja yang mengenalkan cara menyalahgunakannya?
		3. Cara mendapatkan obat	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara mendapatkan obat yang diinginkan? - Dimana saja biasanya mendapatkan obat? - Siapa saja yang menjual?
		4. Ketersediaan obat	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana dengan pasokan obat, apakah selalu ada atau pernah tidak ada sama sekali? - Bagaimana kesulitan/kemudahan mendapatkan obat, jika berada dalam situasi dan kondisi tidak memungkinkan?



b	Finansial	Menggali bagaimana supeltas mampu membeli obat yang akan disalahgunakan:	
		1. Pendapatan yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa pendapatan yang didapatkan dalam sehari? - Berapa uang yang dimiliki selain hasil kerja sendiri? - Berapa uang yang ditabung untuk masa depan dan untuk kebutuhan obat selanjutnya?
		2. Pengeluaran untuk membeli obat	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa banyak uang yang dikeluarkan dalam sehari untuk memenuhi kebutuhan obat? - Seberapa sering membeli obat dari uang yang bukan hasil kerja sendiri, seperti pemberian orang tua, dll?
3	Reinforcing Factors		
a	Dukungan Keluarga	Menggali peran keluarga terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan obat pada supeltas:	
		1. Dukungan keluarga terhadap pencegahan penyalahgunaan obat	Apa saja yang telah dilakukan keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan obat?
		2. Dukungan keluarga terhadap penanggulangan penyalahgunaan obat	Apa saja yang telah dilakukan keluarga dalam menangani anak yang menyalahgunakan obat?
b	Dukungan Komunitas sebaya	Menggali peran komunitas sebaya terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan obat:	
		1. Dukungan komunitas sebaya terhadap pencegahan penyalahgunaan obat	Apa saja yang dilakukan teman sebaya dalam pencegahan penyalahgunaan obat?
		2. Dukungan komunitas sebaya terhadap penanggulangan penyalahgunaan obat	Apa saja yang telah dilakukan teman sebaya dalam menangani anak yang menyalahgunakan obat?
c	Dukungan instansi, lembaga terkait dan tokoh masyarakat setempat	1. Dukungan instansi, lembaga terkait dan tokoh masyarakat setempat terhadap pencegahan penyalahgunaan obat	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja peran Bapak/Ibu dalam pencegahan penyalahgunaan obat bagi masyarakat di wilayah anda? - Apa saja yang telah bapak/ibu lakukan dalam pencegahan penyalahgunaan obat bagi masyarakat di wilayah anda?
		2. Dukungan instansi, lembaga terkait dan tokoh masyarakat setempat terhadap penanggulangan penyalahgunaan obat	Apa yang akan bapak/ibu lakukan di masa depan, terkait pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan obat?



Lampiran 4. Form kotak obat dan fase perjalanan penyalahgunaan obat

KOTAK OBAT & ZAT LAINNYA (nama, gambar & alat)		NO	GOLONGAN*			
			Halusinogen (efek halusinasi)	Depresan (efek penenang)	Stimulan (efek semangat)	Opioid (penghilang sakit)
1	2	1				
		2				
		3				
3	4	4				
		5				
		6				
5	6	7				
		8				
		9				
7	8	10				
		11				
		12				
9	10					
11	12					

nda centang



FASE PERJALANAN

PENGENALAN:

- a. Kapan
- b. Dalam kegiatan apa
- c. dimana
- d. mengenal apa

PUNCAK:

- a. Apa saja yang pernah dikonsumsi
- b. Tahapan dosis
- c. Dengan siapa & dimana saja
- d. Kondisi keuangan
- e. Hubungan dg Tuhan, keluarga, teman & pendidikan

RENCANA MASA DEPAN:

YANG TELAH DIAPLIKASIKAN:

TAHAPAN

1

SEBELUM MENGENAL:

- a. Keadaan awal

2

3

AWAL/PERTAMA KALI:

- a. Kapan & dimana
- b. Dengan siapa
- c. Keuangan untuk membeli
- d. Apa yang dikonsumsi & dosis awal
- e. Hubungan dg Tuhan, keluarga, teman & pendidikan

4

5

SAAT INI:

- a. Apa yang sering dikonsumsi
- b. Dosis saat ini
- c. Keadaan keuangan
- d. Hubungan dg Tuhan, keluarga, teman & pendidikan



Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
Perilaku Penyalahgunaan Obat Resep dan OTC
Pada Supeltas di Makassar

NO	OBJEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Lingkungan tempat tinggal Supeltas			
a	Keluarga - kondisi rumah atau tempat tinggal supeltas - bentuk komunikasi/interaksi keluarga dengan supeltas - bentuk perhatian keluarga terhadap supeltas - aktivitas supeltas ketika berada di rumah - intensitas supeltas berada di tempat ibadah	✓		
b	Tetangga - kondisi lingkungan tempat tinggal supeltas - interaksi tetangga terhadap supeltas - bentuk komunikasi supeltas dengan tetangganya - intensitas supeltas berada di tempat ibadah	✓		
e	Warung di sekitar - intensitas supeltas berbelanja di warung sekitar - apa saja yang dibeli ketika berada di warung - bentuk komunikasi dengan pemilik warung	✓		
	Tempat dan lingkungan kerjanya			
	Kelelahan fisik supeltas	✓		
	Tempat selain menjadi supeltas	✓		
	Bahasa dan cara komunikasi supeltas dengan teman sebaya dan orang lain	✓		



d	Gaya bekerja supeltas ketika berada di <i>U-Turn</i> Jalan dan interaksinya dengan pengguna jalan	✓		
e	Interaksi, bentuk komunikasi dan sikap pengusaha di setiap lapak (pangkalan ojek, penjual campuran, makanan dan minuman jadi, penjual pulsa, penjahit, bengkel, <i>laundry</i> , apotek, warnet) terhadap aktivitas supeltas	✓		
f	Aktivitas supeltas saat berada di tanah kosong (Eks lapak usaha)	✓		
g	Sikap polisi terhadap supeltas yang berada di pos polisi dekat U-Turn jalan	✓		
3	Perilaku negatif pada masyarakat, tokoh masyarakat, aparat setempat, pemuda sekitar			
a	Penyalahgunaan obat	✓		
b	Minum minuman keras	✓		
c	Sabung ayam		✓	
d	Judi		✓	
e	Tindak kekerasan/saling panah/busur		✓	
f	Penggunaan tatto		✓	
g	Merokok	✓		



Lampiran 5. Telaah Dokumen

LEMBAR TILIK DOKUMEN
Perilaku Penyalahgunaan Obat Resep dan OTC Pada Supeltas di Makassar

Informan	Tanggal	Dokumen	Aspek telaah	Catatan telaah dokumen
Dinas Sosial	Februari 2018	Rekapitulasi data PMKS Kota Makassar Tahun 2015 Form data assessment PMKS	Data jumlah anak jalanan dan jumlah ex korban NAPZA Tidak ada rekapitulasi data dari form data assessment PMKS	Dalam salinan rekapitulasi data PMKS Kota Makassar Tahun 2015, terdapat 22 Jenis PMKS dan 14 Kecamatan yang ada di Kota Makassar. Bentuk form data assessment PMKS terdiri dari identitas asal klien (klien, orang tua/wali, dan susunan keluarga klien), gambaran kasus dan rencana intervensi
Dinas Perhubungan	Februari 2018	Surat Perintah Kepala Dinas Perhubungan Kota Makassar	Titik kemacetan di setiap jalan yang ada di Kota Makassar	Pada Surat Perintah Kepala Dinas Perhubungan Kota Makassar, terdapat nama-nama petugas dari Dinas Perhubungan yang bertugas pada waktu yang ditentukan di beberapa lokasi jalan yang sering mengalami kemacetan
Polrestabes Makassar	Februari 2018	Rekapitulasi data narkoba Tahun 2010-2017	Data jumlah penyalahguna NAPZA narkoba dengan berbagai karakteristik	Dalam rekapitulasi data narkoba, terdapat data Jumlah bandar, pengedar dan pemakai beserta karakteristiknya, seperti jumlah kasus berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin. Serta jumlah jenis barang bukti. Namun tidak diuraikan data pada masing-masing kasus bandar, pengedar dan pemakai. Sehingga sulit diuraikan jumlahnya sesuai karakteristik masing-masing.



	Februari 2018	Laporan tahunan Polrestabes Makassar Tahun 2016 dan Tahun 2017	Data kasus penyalahguna obat resep dan OTC	Dalam laporan tahunan kasus narkoba, terdapat masing-masing informasi dari bandar, pengedar dan pemakai yang masuk dalam data rekapitulasi narkoba. Data yang dicatat peneliti hanya pada penyalahguna (bandar, pengedar dan pemakai) obat resep dan OTC pada laporan tahunan 2016-2017.
YKP2N	Februari 2018	Data Klien YKP2N Makassar Tahun 2011-2017	Data klien YKP2N berdasarkan karakteristiknya	Dokumen/raport perkembangan residen di YKP2N Data klien mulai tahun 2011-2017. Rekapitulasi data berdasarkan variabel klien rawat inap dewasa (RID), rawat inap anak (RIA), rawat jalan dewasa (RJD) dan rawat jalan anak (RJA) berdasarkan jenis kelamin. Selain itu, tercatat pula jenis pekerjaan klien, yakni swasta, PNS, tidak bekerja dan pelajar. Dalam hal ini, supeltas masuk diantara sebagian data klien yang tidak bekerja dan pelajar.
BNN Provinsi Sulawesi Selatan	Februari 2018	Laporan kegiatan BNN tahun 2017 Buku pedoman pelaksanaan P4GN	Data kasus penyalahguna obat Bentuk dan isi kegiatan penyuluhan P4GN	Berisi profil BNN Provinsi Sulawesi Selatan, data kasus tahun 2017 dan kegiatan yang telah dilakukan sepanjang Tahun 2017 Buku pedoman pelaksanaan P4GN berisi tentang bentuk sosialisasi bidang pencegahan, kriteria petugas penyuluhan, serta bentuk dan isi penyuluhan di beberapa tatanan.
Supeltas dan klien YKP2N	Februari 2018	Gambaran obat yang disalahgunakan	Obat dan cara menggunakannya	Supeltas dan klien YKP2N menggambarkan bentuk obat yang pernah disalahgunakan, cara mendapatkannya, cara menggunakannya dan cara mencampurnya dengan minuman berenergi.



Lampiran 7. Sintesa Penelitian

SINTESA PENELITIAN

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun	Tujuan dan Metode	Hasil
1.	Anita P. Hardon and Amelia Ihsan (2014) <i>Somadril and edgework in South Sulawesi</i>	a. Studi kualitatif (bagian dari proyek <i>Chemical Youth</i>) b. Meneliti bagaimana pemuda (18-26 tahun) khususnya PSK menggunakan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari, utamanya penggunaan obat resep psikoaktif (PPDs) yakni somadril.	Somadril merupakan obat resep psikoaktif, yang menjadi kebutuhan harian PSK di Kota Makassar. Obat jenis ini dikonsumsi untuk meningkatkan kinerja sosial, emosional, dan seksual. Sedangkan fungsi utama yang sebenarnya ialah sebagai penghilang rasa sakit yang ampuh. Sebagian besar pendapatan PSK digunakan untuk membeli somadril, yang tersedia bebas di apotik tertentu. PSK di Kota Makassar merasa bahwa perilaku konsumsi somadril adalah kebutuhan harian, karena dapat memudahkan kehidupan pekerjaan mereka. Mereka memiliki akses siap untuk somadril, sebagian besar penghasilannya digunakan untuk membeli somadril dan tidak sepenuhnya menyadari risiko terhadap penyakit. Mereka percaya bahwa somadril merupakan obat penghilang rasa sakit, bisa dibeli dengan aman, namun mereka tidak bisa mencegah ketergantungan.
2.	Eric Racine & Cynthia Forlini (2010) <i>ive Enhancement, e Choice or Misuse cription Drugs?</i>	a. Studi Kualitatif b. Mengidentifikasi tiga paradigma umum- penyalahgunaan obat resep, peningkatan kognitif, dan penggunaan gaya hidup farmasi.	a. Paradigma penyalahgunaan obat resep; memiliki kelemahan seperti menerapkan bahasa kasar dari penyalahgunaan obat terlarang untuk obat-obatan, sementara konteksnya berbeda. b. Peningkatan paradigma kognitif; dampak potensial pada individu menangani masalah yang berkaitan dengan identitas dan kepribadian (kita sama dengan atau tanpa



			<p>obat kinerja perangkat tambahan), otonomi (kita akan dipaksa menyalahgunakan obat resep untuk bersaing dengan orang lain jika ada peningkatan praktik), dan makna obat (itu dalam lingkup kedokteran untuk meningkatkan dan tidak hanya memperlakukan).</p> <p>c. Paradigma gaya hidup penggunaan farmasi; penggunaan non-medis obat resep sebagai pilihan gaya hidup. Mengubah “resep obat” menjadi “obat gaya hidup”. Paradigma gaya hidup mengekspresikan keyakinan optimistis obat-obatan tidak hanya dapat membantu individu menghadapi penyakit, tetapi membantu mereka “menjadi semua yang mereka bisa” berdasarkan keputusan dan tujuan mereka sendiri.</p>
3.	<p>Puti Sari Hidayangsih</p> <p>Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berisiko Remaja Di Kota Makassar Tahun 2009</p>	<p>a. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif</p> <p>b. Mengetahui informasi dasar tentang perilaku berisiko pada remaja yang berkaitan dengan kesehatan dan faktor - faktor yang terkait</p>	<p>Ada hubungan yang signifikan antara gender, tingkat pendidikan, status pekerjaan, orang tua minum alkohol, mendapatkan perawatan dalam rumah tangga, dengan perilaku berisiko remaja. Dianjurkan untuk memperbaiki pengetahuan orang tua tentang mengasuh anak yang baik dan pentingnya menjaga keharmonisan di rumah, misalnya dengan mengorganisir seminar kepada orang tua, agar anak merasa nyaman, untuk mengurangi perilaku berisiko pada remaja.</p>
4.	<p>Modi Dhruv, et. al (2013)</p> <p><i>Case report</i> <i>Suicidal and Homicidal Acts Related to Methorphan Abuse in Middle-Aged Woman</i></p>	<p>a. Studi kualitatif</p> <p>b. Mengetahui bagaimana obat resep disalahgunakan</p>	<p>Obat bebas yang tersedia tanpa resep umumnya dipandang aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat umum. Namun, jika digunakan secara berlebihan, obat-obat ini dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan. Ada beberapa obat bebas yang memiliki potensi penyalahgunaan, dan dekstrometorfan adalah salah satu obat tersebut. Pentingnya pengkajian ulang secara seksama obat-obatan yang diresepkan dan tidak diresepkan yang sedang digunakan oleh pasien, terutama di tempat perawatan darurat.</p>



5.	Boothby L.A, et. al (2003) <i>Carisoprodol: A Marginally Effective Skeletal Muscle Relaxant with Serious Abuse Potential</i>	a. Studi literatur b. Melihat potensi keberhasilan dan penyalahgunaan carisoprodol, membuat rekomendasi untuk penggunaannya di lingkungan rumah sakit, dan menguraikan peraturan federal dan negara bagian yang berlaku	Carisoprodol (Soma) adalah SMR yang memiliki mekanisme tindakan yang kurang jelas dan potensi penyalahgunaan yang tinggi. Carisoprodol tidak memenuhi standar keselamatan dan kemanjuran, dan harus dikeluarkan dari pasaran. Jika carisoprodol terdaftar dalam formularium rumah sakit, obat ini harus ditangani sebagai zat yang dikendalikan terlepas dari status federalnya. Alternatif obat penenang (misalnya fenobarbital) harus digunakan untuk mengelola pasien yang mengalami gejala penarikan carisoprodol.
6.	Sakman (2016) Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan implementasi Perda Kota Makassar nomor 2 Tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen di Kota Makassar)	a. Metode Kualitatif deskriptif b. Memberi gambaran dan penjelasan mengenai (1) Karakteristik anak jalanan di Kota Makassar, (2) Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 dalam pembinaan anak jalanan di Kota Makassar, (3) Strategi pemerintah kota dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pembinaan anak jalanan di Kota Makassar	a. Karakteristik anak jalanan di Kota Makassar bervariasi ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut: asal-usul daerah anak jalanan, usia anak jalanan, aktivitas anak jalanan, latar belakang keluarga anak jalanan, kesadaran anak jalanan akan hak-haknya, faktor-faktor yang menyebabkan anak turun ke jalanan. b. segi substansi hukum; belum mengatur secara jelas dan terperinci tentang bagaimana pemenuhan hak-hak dasar anak. Tetapi secara substansi lebih terfokus pada larangan pada anak jalanan untuk tidak berkeliaran di jalan; segi struktur hukum; kurangnya koordinasi dan kebersamaan antara instansi yang terkait dalam pelaksanaan Perda tersebut; segi budaya hukum; adanya sikap apatis dari masyarakat serta kurangnya kontrol dari pihak pelaksana Perda untuk senantiasa melakukan pengawasan terhadap pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap Perda tersebut; segi sarana dan prasarana; pemerintah Kota Makassar belum memiliki fasilitas yang lengkap, serta kurangnya dana yang dianggarkan oleh pemerintah kota untuk pembinaan anak jalanan di Kota Makassar. c. Strategi pemerintah kota mengatasi hambatan-hambatan



			penanganan anak jalanan di Kota Makassar yakni dengan bekerja sama dengan instansi/lembaga pemerintah, dan pihak swasta terkait dalam mengumpulkan anggaran untuk upaya pemenuhan hak anak jalanan.
7.	Lonnie Embleton et. al (2013) <i>The Journey of Addiction Barriers to and Facilitators of Drug Use Cessation among Street Children and Youths in Western Kenya</i>	a. Metode kualitatif dan kuantitatif b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat membantu atau menghambat penghentian penggunaan obat-obatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan intervensi penggunaan bahan untuk populasi terpinggirkan ini.	Kekuatan kecanduan inhalansia, peran ganda yang dimainkan teman sebaya dan keluarga dalam penggunaan substansial, dan bagaimana konteks sosial, budaya, dan ekonomi mempengaruhi atau menghalangi penghentian. Perlunya mengintegrasikan komunitas, keluarga dan teman sebaya ke dalam intervensi apapun selain model medis dan psikologis tradisional untuk pengobatan ketergantungan zat.
8.	Intaglia Harsanti dan Dwi Gita Verasari (2013) Kenakalan pada remaja yang mengalami perceraian orang tua	a. Studi kasus kualitatif b. Mengetahui gambaran kenakalan remaja yang mengalami perceraian orang tua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	Subjek telah melakukan berbagai hal yang negatif seperti menggunakan narkoba, minum-minuman keras, melakukan seks bebas, melakukan perusakan tempat umum dan suka berkelahi dengan orang lain. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti proses keluarga, kelas sosial ekonomi, harapan pendidikan nilai-nilai di sekolah dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.
9.	Lonnie Embleton et al. <i>The epidemiology of substance use among street children in resource-poor settings: a systematic review and meta-analysis</i>	a. <i>Literatur Study</i> b. Mengompilasi dan menganalisis secara kritis literatur yang dipublikasikan tentang anak-anak jalanan dan penggunaan zat dalam pengaturan terbatas sumber daya.	50 penelitian dari 22 negara dimasukkan ke dalam tinjauan. Keseluruhan penggunaan obat perkiraan prevalensi sekitar 60%. Studi dari 14 negara berkontribusi terhadap prevalensi keseluruhan yang dikumpulkan untuk penggunaan inhalasi yang dilaporkan oleh anak-anak jalanan sebesar 47%. Kesenjangan yang signifikan dalam literatur, termasuk kekurangan data mengenai hasil kesehatan fisik dan mental, HIV dan kematian terkait dengan penggunaan zat-zat anak-anak jalanan. Anak-anak jalanan menggunakan zat hidup seumur hidup. Inhalansia adalah zat dominan yang digunakan, diikuti oleh tembakau, alkohol dan ganja.



10.	Herlina Astri Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang	a. Study literatur b. Mengeksplorasi penyebab, tatanan hidup, dan kerentanan yang dihadapi anak jalanan sehingga cenderung berperilaku menyimpang.	Keberadaan anak jalanan disebabkan oleh kemiskinan, penyimpangan kepribadian, dan faktor luar dari anak tersebut. Mereka memiliki tatanan hidup sendiri dan seringkali dianggap sebagai sampah masyarakat. Kehidupan jalanan yang tidak kondusif dan kurangnya pengawasan dari keluarga menjadikan anak jalanan sangat rentan terhadap berbagai bentuk tindak kekerasan. Untuk menanggulangi masalah anak jalanan diperlukan perubahan menyeluruh agar mereka tidak kembali hidup dan bekerja di jalanan lagi.
11.	Vidourek R.A, et. al (2015) <i>Hispanic Youth Involvement in Over-The-Counter Drug Use: Parent, Peer, and School Factors</i>	a. Studi Kuantitatif b. Menguji penggunaan obat bebas di kalangan remaja Hispanik	Dari pemuda Hispanik, 23,9% menggunakan obat bebas untuk tujuan mendapatkan tinggi badan. Keterlibatan dalam perilaku prososial dikaitkan dengan penggunaan <i>over-the-counter</i> yang berlebihan untuk wanita dan siswa sekolah menengah. Keterlibatan dalam perilaku berisiko meningkatkan risiko penggunaan untuk pria, wanita, siswa sekolah menengah pertama, dan siswa sekolah menengah. Perbedaan signifikan ditemukan berdasarkan faktor orang tua, teman sebaya, guru, dan sekolah. Program pencegahan dan intervensi harus mengatasi penggunaan narkoba secara berlebihan.
12.	Akerman S.C, et. EI (2010) <i>Dextromethorphan Abuse and dependence in Adolescents</i>	a. Studi Kualitatif b. Orang tua dan anak mengetahui efek penyalahgunaan dextromethorphan pada remaja	a. Dextromethorphan, turunan morfin semi-sintetis, adalah antitusif yang banyak tersedia di banyak obat batuk dan pilek yang <i>over-the-counter</i> . Bila dikonsumsi dalam jumlah besar, ia menghasilkan efek yang tinggi dan mirip dengan PCP. Penyalahgunaannya meningkat pada remaja. Terutama yang memiliki gangguan kejiwaan dan penggunaan bersama. Gejala keracunan, potensi penyalahgunaan, pengembangan ketergantungan, serta penarikan fisik akut dan sindrom penarikan psikologis berkepanjangan yang dapat terjadi dengan produk yang mengandung dekstrometorfan.



13.	Crunkilton D, et.al (2005) <i>Culturally Competent Intervention with Families of Latino Youth at Risk for Drug Abuse</i>	a. Studi kuantitatif b. Intervensi budaya khusus untuk keluarga dengan anak-anak yang berisiko penyalahgunaan zat	Nilai orang tua yang berkaitan dengan pengetahuan tentang penyalahgunaan obat dan obat terlarang. Studi ini menggambarkan pentingnya menggunakan pendekatan budaya dengan keluarga Latino di bidang pencegahan penyalahgunaan zat.
14.	Castro F.G, et.al <i>Paternal, Perceived Maternal, and Youth Risk Factors as Predictors of Youth Stage of Substance Use</i>	a. Metode kuantitatif, studi longitudinal b. Menguji faktor risiko ibu, persepsi ibu, dan remaja	Faktor risiko ayah, persepsi ibu dan pemuda secara signifikan terkait dengan tahap penggunaan zat pada remaja. Dengan peningkatan faktor risiko, terjadi peningkatan tahap penggunaan zat pada anak. Program perawatan berorientasi ayah harus berfokus pada bagaimana perilaku ayah, seperti penggunaan narkoba secara ilegal, keterampilan mengasuh anak yang tidak memadai, dan hubungan ayah-anak yang buruk. untuk perilaku masalah pemuda, termasuk alkohol, tembakau, dan penggunaan narkoba.



Lampiran 8. Matriks Hasil Wawancara Mendalam

**MATRIKS HASIL WAWANCARA MENDALAM INFORMAN
PERILAKU PENYALAHGUNAAN OBAT RESEP DAN OTC PADA SUPLEMAN DI MAKASSAR**

A. Pengetahuan

1. Tentang obat: Apa yang diketahui tentang obat/apa itu obat (golongan, tanda peringatan pada label obat dan cara menggunakan obat dengan benar)

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	<ul style="list-style-type: none"> • obat itu untuk melayang. Nda taumi kalo golongannya. Tapi obat yang kutau itu kayak antimo, CTM, tapi saya nda pernah coba iya. • Aiyh, nda kuperhatikan tanda-tandanya. Ya diminum saja. 	Obat digunakan untuk melayang	Obat adalah bahan atau panduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk memengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi (UU Kesehatan No. 23 tahun 1992, dalam buku pedoman	Sebagian besar tidak mengetahui fungsi obat yang sebenarnya, kecuali untuk bekerja, kesenangan, melayang, dan mabuk
RI	<ul style="list-style-type: none"> • Obat itu, kalo sa minum, sa sembuh. Nda ada sa tau iya kalo itu. Biar apa penyakitnya, satuji obatnya. Sakit kepala bukan bodreks diminum, madolji. Dulu kalo madol kapsul biasanya dicampur kopi good day hangat, yang nda ada ampasnya. Kadang itu yang tablet begitu, dikasi hancur-hancur. Biasa juga saya pake kopi hitam, ngeri, tambah bagus lagi iya. Suntik juga, bukanji putaw sapake, tapi sabuji. Aeh kalo putaw, mati maka. Nda mauka juga. 	Obat dapat menyembuhkan penyakit		
	<ul style="list-style-type: none"> • Obat itu untuk melayang-melayang. Nakasi hilang stres apa, kalo banyak dipikir. • Obat itu enak. Sa nda tau banyak tentang obat. 	<p>Obat untuk melayang dan hilangkan stres</p> <p>Obat digunakan untuk</p>		



	<p>Tapi obat itu bikin mabok, Asik, nda wajar nda asik. Dulu enak efeknya. Na kasi beraktifitaski biar berapa lama, sekarang bedami. Baru murah dulu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nda kutauki golonganna sama tandana • Langsung telan. Kalo sekarang madol yang tabletmi, ditumbuk itu kalo mo dicampur kopi, baru nda pake gula kalo pake kopi hitam. 	membuat mabuk dan beraktifitas	penggunaan obat bebas dan bebas terbatas tahun 2007).	
TS	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa di....Obat itu enak pake kerja. Anu, tampil heboh. Kalo kayak tramadol itu obat penenang, kalo THD penahan sakit, somad samaji juga penenang. Anunya itu orang sakit jiwa, THD. Jadi kalo kita minum orang sehat, gila-gilaki. • Aih nda tau, langsung minumji nda di baca-baca dulu pembungkusna • Kalo cara konsumsinya, ya diminum. 	Obat digunakan untuk bekerja		
DR	<ul style="list-style-type: none"> • Obat itu untuk menyembuhkan penyakit. • Aiyh tidak tauka golongan obat. Kalo macam-macamnya obat, kayak bodrex, paracetamol, asam mefenamot, ampicilin, tramadol. • Sebelum minum nda pernahka baca peringatannya. • Sa nda tau caranya gunakan obat seperti apa yang benar. Kalo moka minum obat, langsung minum. 	Obat berfungsi untuk menyembuhkan penyakit		



EI	<ul style="list-style-type: none"> • Obat itu untuk kesenangan • Nda kutauki itu saya apa golongannya • Obat itu seperti tehad, madol. nda kutauki itu saya iyya kalo diwarung-warung. • Kalo obat, nda kutauki cara pakena yang sebenarnya, langsung diminumji, nda dibaca-bacaji tulisannya. Nda kutau bagaimana caranya pake itu obat, asal dipake saja. 	Obat untuk kesenangan		
DM	<ul style="list-style-type: none"> • Obat itu meredakan sakit kepala, kalo bodrex menurunkan panas, komix obat batuk, ituji yang biasa sa minum kalo sakit kepalaku to, sa minum paramex. • Kalo diminumki, 3 kali sehari. Langsungja saja beli. Pernahja juga berobat di puskesmas waktu sakit panas. 	Obat untuk meredakan sakit		
RV	<ul style="list-style-type: none"> • Kalo anak-anak jaman sekarang, dia itu kayak apa lagi di. Kalo dia tidak minum itu obat, stres dia. Sebenarnya itu obat, orang sakitpi baru bisa minum obat. Ini terbale. Kalo sa sakit, nda ke rumah sakitji, ke orang pintarji. Dibaca-bacai itu air baru diminum. Dulu itu banyak minumku, harus habis ta 4 gelas baru makan yang pahit. 	Obat untuk orang sakit, tetapi sebaliknya bagi anak jaman sekarang		



2. Penyalahgunaan obat

Bagaimana bentuknya, obat yang biasanya disalahgunakan dan peraturan apa saja yang diketahui terkait penyalahgunaan obat?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	<ul style="list-style-type: none"> • Disalahgunaaakan. Kayak harus diminum 1, kita minum 10. Kan disalahgunakanmi itu. Kayak nda sakit, tapi minum obatji. Kalo kayak antimo, diminum dalam bentuk banyak to. Sebenarnya semua itu begituji kalo disalahgunakan. Diminum banyak, ato dicampur dengan yang lain-lain to. Supaya baku anu. Justru dicari yang nda baku cocok. Apa pantangannya yang nda bisa dicampur, itu yang dicampur. Begitu baru bisa bikin mabok, melayang. • Banyak kalo itu. Kamlet, ada juga alprazolam, karnopen itu semacam PCC, somad mi itu. Ada juga palisanbe, sanax, beda-beda semua fungsinya. Banyak kalo dulu eeh macam-macam, kalo sekarang tramadolji sama THD. • Ada mungkin aturannya itu, tapi nda kutauki 	<p>Menyalahgunakan obat berarti mengonsumsi obat di luar batas aturan, dikonsumsi ketika tidak sakit, atau dicampur dengan bahan lain.</p> <p>Perilaku penyalahgunaan obat resep dan OTC adalah perilaku penggunaan obat resep dan OTC secara berlebihan, untuk rekreasi, sensasi dan bukan karena sakit/ untuk penyembuhan.</p>	<p>Penyalahgunaan zat atau bahan lainnya (NAPZA) yaitu penggunaan zat/obat yang dapat menyebabkan ketergantungan dan efek non-terapeutik atau non-medis pada individu sendiri hingga menimbulkan masalah pada kesehatan fisik/mental, atau kesejahteraan orang lain.</p>	<p>Sebagian besar mengetahui dan memahami penyalahgunaan obat</p>
RI	<ul style="list-style-type: none"> • Sembarang diminum. • Selain sinte, ganja, lem, obat juga bikin menghayal. • Sedikitji biasa yang sa pernah coba. Alpra, THD, bikin lupa diriki itu iyya, ada juga LL, Madol, somad, kamlet. Kalo heximer, itumi yang bikin bengkok kepalaku, biasa dibilang helikopter. • Nda adapi itu aturannya kalo anu, kalo obat. Ituji PCC sama somadril adami iya undang-undangnya itu. kalo tramadol belumpi. 	<p>Menyalahgunakan obat berarti meminum sembarangan obat</p>		



DA	<ul style="list-style-type: none"> • Obat yang tidak disalahgunakan itu bodreks, kayak obat-obat sakit. kalo yang disalahgunakan itu banyak, THD, biar nda sakitki. THD itu obat mabokji. Tramadol juga obat mabok. • Kalo yang biasa disalahgunakan itu macam-macam obat mabok, kayak THD, PCC, somad, biasa bodrex 10 mabok mki juga, komix 10 juga. Di warungji biasa dibeli ta 1 dos. Nda kutauki aturanna, tapi ada kapang. Ka itumi ditangkapka. 	Menyalahgunakan obat bisa dilakukan dalam Keadaan tidak sakit, tetapi mengonsumsi hanya pada obat-obat tertentu saja.		
PM	<ul style="list-style-type: none"> • Kayak obat dicampur minuman apa saja, kayak kopi apa. Kayak tramadol, THD, alprazolam, distro, kamlet, somadril, LL. Itu bikin menghayal kayak alpra, biasa karung sa kira orang, baru kurang ajarki juga to, biasa juga dirasa kerasnyami suarata ini, padahal orang belum dengar. biasa juga kayak pelanmi suarata, tapi deh kaya teriak. • Kalo di TV pernah liat ada aturan tentang narkoba 	Jika mencampur obat dengan minuman selain air mineral		
TS	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa madol sama THD dicampur ta' 2. karena keraski itu THD. • Baaaanyakk. Madol, tehad, dekstro, LL, ekstasi tapi ineks, blue ice, happy five. • Nda pernah kita coba yang lain seperti suntik, kecuali dokter yang suntik. Cepat game over. Takutki disini pake suntik-suntik begitu, bahaya, cari penyakit. Banyak orang HIV kayak di TV • Ada undang-undangnya. Nabilang Janganki konsumsi narkoba. Kalo tidak, ditangkap. Biar obat kayak begitu to, ditangkapji juga. Ada baru-baru yang ditangkap karena THD. Ka ada pasalnya itu obat sekarang. Mudah-mudahan nda pernahka masuk 	Mencampur obat yang berbeda fungsi		



	penjara deh. Masih minum obatka, tapi sembunyi-sembunyi, waspadalah to.			
DR	<ul style="list-style-type: none"> • Dipake anu, kayak dibilang nda sesuai dengan aturannya. Seperti minum tramadol, THD, alprazolam, komix. • Orang kalo pertama kali minum banyak komix, deh ngeri. Kayak nda sentuh tanah itu kaki, kayak melayang-layang. Obat yang biasa disalahgunakan kayak tramadol, tehad, diminum bersamaan, ituji. • Nda kutau saya peraturan begitu. kalo PCC, adami itu kayaknya undang-undangnya. 	Obat yang digunakan tidak sesuai dengan aturannya, dicampur dengan obat lain dan diminum secara bersamaan		
EI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang taukka itu saya apa itu salah gunakan obat. ▪ Biasa THD sama madol dicampurki. Biasa ta' satu-satu, biasa juga ta' 1½. ▪ PCC ji biasa, THD, tramadol diminum. ▪ Nda kutau undang-undangnya. Tapi mudah-mudahan nda ditangkapji. Tapi balik jaki lagi ke obat karena momi diapa, bikin hepi. 	Tidak tahu penyalahgunaan obat, tetapi tahu obat yang biasa disalahgunakan dan cara menggunakannya		
RV	Aiyh nda kutauki saya itu iyya. Sa malas kalo anu obat. Kalo ballo, oke. Sa cerita. Nda pernahka juga coba itu. sa itu kalo mo obat, aiyh lebih bagus sa pergi minum.	Tidak tahu dan malas membahas tentang obat, kecuali minuman keras.		



3. Faktor risiko penyalahgunaan obat

Hal apa saja yang menjadi penyebab utama orang menyalahgunakan obat?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Karena liatji teman	Melihat teman menyalahgunakan obat	Faktor risiko penyalahgunaan obat terletak pada individu sendiri, lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat	Mayoritas yang menjadi faktor risiko penyalahgunaan obat pada informan terletak pada diri sendiri, sekolah, dan lingkungan keluarganya
RI	Penasaran to. Ada jugaa itu teman yang broken home, faktor ekonomi juga kapang.	Penasaran, broken home, dan perekonomian		
DA	Nda kutau. Na saya pertama kuliatiiji temangu, lama-lama kuikutimi.	Awalnya hanya melihat teman, Akhirnya mengikutinya		
PM	Kebanyakan orang itu awalnya tes-tesji, coba-coba	Awalnya hanya mengetes obat atau coba-coba		
TS	Depresi, Banyak pikiran kapang. Kalo saya pertama kali kenal obat dari temanji	Depresi, banyak pikiran dan melihat teman		
DR	Sebenarnya masalah dia mau coba-coba atau pusing mo lagi apa, atau ada temannya bilang ini minum bagus supaya kasi hilang itu pusingmu, jadi dia salah gunakan, Ituji.	Coba-coba dan ditawari teman		
EI	Coba-coba. saya cuma anak angkat, pisahmi orang tuaku waktu masih bayika, pernahka nakasi PCC tanteku. Tapi bukanji karena itu sa ngobat.	Coba-coba		
	Nda kutauki itu iyaa	Tidak tahu		



4. Kelompok berisiko menyalahgunakan obat

a. Siapa saja yang berisiko/dapat terpengaruh untuk ikut menyalahgunakan obat?

b. Bagaimana ciri-ciri penyalahguna obat (fisik, tingkah laku, hubungan sosial, religius, dan keadaan ekonomi)?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Rata-rata iya anak-anak kalo ngumpul, 90% mitu kalo sekarang. Apalagi itu anak-anak punk.	90% pada anak-anak yang sering kumpul, dan komunitas punk	Kelompok berisiko adalah orang yang belum pernah menjadi pemakai atau terlibat dalam penggunaan narkoba, tetapi berisiko terlibat dalam hal tersebut. Kelompok ini terdiri dari kalangan anak, remaja, dan mereka yang memiliki masalah dengan keluarga.	Kelompok berisiko mayoritas tidak mengenal tingkatan usia maupun pekerjaan, melainkan kebiasaan atau kesehariannya
RI	<ul style="list-style-type: none"> • Kayak anak punk, ka dia pake acara baku pukul. Adeku juga, dia ngobat karena teman sekolahnyaji dulu. Tukang batu juga, temanku tukang ojek juga, cewekku juga nda bisa kalo nda begitu. • Beda-beda iya ciri-cirinya. THD ji saya yang bisa kuperhatikan gerak-geriknya. Lambat goyang, kalau ditemani bicara kadang tidak nyambung, ini lagi tangan kadang tidak berhenti goyang, seperempatji itu dia naminum. Ada juga yang nahambur-hambur uang pembayaran motornya mamanya. Adeku juga kencing to, napukul-pukul air kencingnya di lantai, nda sadar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunitas punk, teman sekolah, tukang batu, tukang ojek, pacar, pergaulan. • Ciri-ciri setiap orang berbeda, seperti lambat gerak, tidak nyambung jika diajak bicara, tangan tidak berhenti bergerak, berperilaku aneh, dan percaya diri tinggi 		
DA	Anak punk. Keppoki, kurus, kalo dulu itu bukku kaya saya, gerakan matana aneh-aneh kayak jauh ke dalam kayak mineski, sekarang bae-baemi.	<ul style="list-style-type: none"> • Komunitas punk • Pipi kempot, badan kurus, bungkok, gerakan mata aneh dan seperti rabun 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Banyakmi yang pake begini, biar anak sekolah. • Kalo asikmi pake THD, badormi, kayak menari begitu..cindailah maaaanaaa. Kayak anu juga, tuli-tuli, biasa juga kayak teriak padahal pelanji suara, biasa juga teriak mki dirasa, tapi nda didengar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak sekolah • pendengaran terganggu, suara keras, seperti menari 		



TS	<ul style="list-style-type: none"> • Anak punk, ituji. • Dari mukanyaji itu, lain-lainki. Kalo orang sudah minum obat, jelekji mukata, matanya merah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunitas punk • Wajahnya agak aneh dan mata merah 		
DR	<ul style="list-style-type: none"> • Kalangan artis, biasa juga kalo mo baku pukul anak sekolah, biasa minum dulu. Kalo kita tidak, kita minum karena memang ketergantungan. Teman dekat juga mudah dipengaruhi ikut begini. • Biasa kalo diajak cerita dia nda terlalu dengar, kayak melamun. Kadang juga rabun kalo lagi tinggi dosis. Jadi pelupaki sudah minum berapa, makan saja biasa dilupa. Biasa juga loyo, lemas. Kalo belum minum obat biasa ongol, malas, susah goyang. Kalo sudah minum, beh cerewet. Kalo drop, biasa ngantuk mki. Uang untuk beli baju lebaran itu mending dibelikan obat. Sering emosi sama orang, merasaki dikucilkan, cepat tersinggung, sensi sekali. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak sekolah, kalangan artis dan teman dekat • Anak yang mengatasi masalah dengan pemukulan, pendengaran kurang baik, suka diam/melamun, rabun, pelupa, lemas, malas/sulit bergerak, cerewet, uang hanya untuk obat, mudah marah, merasa dikucilkan/cepat tersinggung/sensitif 		
EI	<ul style="list-style-type: none"> • Punk. • Biasa kayak kusamki mukanya. Lain-lainki gayanya. Biasa naik emosinya, biar cuma dimaini saja, mungkin abis minum tehad. 	<ul style="list-style-type: none"> • Komunitas punk • Wajah kusam, gaya aneh, emosi berlebih/sensitif 		
DM	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja bisa kenna obat. • Setiap orang beda-beda bawaannya, jadi beda-beda gayanya. Memang samaji obatnya, tapi beda gayanya. Ada yang nakasi goyang terus giginya sampai puppusu, ada berkedip terus, ada juga yang goyang-goyang tangannya, makanya biasa dibilang gayanaji. 	Setiap orang mengalami efek yang berbeda walaupun obat yang dikonsumsi sama.		



B. Sikap

1. Penyalahguna obat dan orang yang anti menyalahgunakan obat

- a. Apa yang anda pikiran ketika melihat orang sedang menyalahgunakan obat (keluarga, teman, atau orang lain)?
- b. Bagaimana pendapat anda terhadap orang yang anti dengan penyalahgunaan obat?
- c. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali mencoba dan ketahuan menyalahgunakan obat?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	<ul style="list-style-type: none"> • Pikiranku iya saya dulu waktu belum ngobat, justru saya juga mau. Mau tau to, rasanya bagaimana. • Waktu sa ngobatmi, liat orang ngobat, biasaji iya. • Tapi kalo sa liat iya adekku, merasa bersalahka. Mungkin gara-gara saya naliat to jadi begitu. • Dua orang itu teman anti sama obat. Bagus tawwa kuliat pertahanannya. Biasaji juga ngumpul di depan itu. Dia tolak kalo ditawari obat, rajin juga tawwa sembahyang. 	<p>Penasaran dengan obat, setelah melihat proses penyalahguna obat.</p>	<p>Menyalahgunakan obat berarti menggunakan obat tidak sesuai fungsi dan dosis yang benar sesuai standar/ aturan, serta berpotensi menyebabkan ketergantungan dan kerusakan sistem dalam tubuh</p>	<p>Pada umumnya pengguna obat tidak ingin jika keluarganya ikut mengonsumsi obat</p>
RI	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu belum kenal obat trus liat orang ngobat, biasaji. Pas abis coba, ternyata anu enak paadeng. • Kalo yang ngobat itu keluargaku kayak adekku, biasa-biasaja juga. Ka saya mo larang, sa masih melakukan. Dan disitu juga sa merasa bersukur, ka kelakukannya adek kandungku beda dengan saya. Tapi kalo misalkan dia diam-diam ngobat, mungkin sa belikan lagi, sampe kapok. Tapi kalo pacarku yang begitu, malah asik. • Ada teman yang anti obat. Kutawari rokok, nda mau. Dia itu, paling palla bergaul sama orang, nda cepat terpengaruh, biasaji juga ngumpul • Pernah depan TV sa mo minum obatku toh, tapi sa lupa, malah tattidurka. Baru mamakku dapat. 	<p>Biasa-biasa saja melihat orang mengonsumsi obat.</p>		



DA	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu belum obat, liat orang begitu, mau tongka coba. Sekarang biasaji kurasa liatki • Kalo bapak yang pake, mau tongka. Kalo mama yang pake, kusuruh berhenti. Kalo adekku, kularangi, karena nda bae to. • Nda pernahja didapat sama orang tua ato keluarga. Tapi langsung polisi yang dapatka. • Ada temanku kalo jalanga sama, nda minunga oba'. Nda pernahka na nasehati iya, tapi pernah kuajak obat na nda mauki. Tapi kalo sekarang, menolak mka iya kalo ada tawarika. Ka sudah semuami kunikmati masa-masa itu. 	Ingin ikut mencoba ketika orang lain mengonsumsi obat.		
PM	<ul style="list-style-type: none"> • Dulu kalo liat orang pake obat, sa pikirji bilang nda bae pake gitu. Kayak zombi diliat. • Sekarang sa nda pusing liat teman ngobat. Mo dikasi komentar, kita juga menikmati. Kalo keluargaku yang begitu, biasaja. Ka saya juga belum bisa kasi contoh yang baik. Ada temanku ka biar kola juga nda mau na minum, apalagi obat. • Nda pernahja takut iya waktu pertamaka minum obat. Sa kan biasa sa kantong obatku, jadi ketahuanka karena didapat di kantongku. 	Pernah berfikir kalau yang mengonsumsi obat itu seperti zombie		
TS	<ul style="list-style-type: none"> • Kan biasa itu dicelaji bilang mo diapa itu, nda adaji gunanya. Tapi kenna sendiri. Tapi sa coba karena pengaruh teman. Mo coba-cobaji. Nda adaji yang paksa ato suruh. Dari kemauankuji sendiri. • Itu tertarikka waktunya temanku sudah naikmi (fly), kucobami juga. Ternyata memang asik. • Kalo misal keluarga yang begitu, bagaimana di. Cukupmi saya, janganmi yang lain. Tapi adeku yang 	Tertarik ketika melihat teman fly karena obat		



	<p>kedua, obat juga. Nda tau dimana dia liat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalo yang anti, jarangka ketemu orng begitu. • Penahma ketahuan ia sama orang tua, deh dimarahika. 			
DR	<ul style="list-style-type: none"> • Kalo sa liat orang minum obat, kayak mauka juga. Enaki kuliati kalo bereaksi obatnya. • Ada juga temanku yang anti obat. Berapa kali sa tawari, mo sa kasi coba juga tapi ketawaji baru natolak. Ka disuka liatki kalo ongol mi modelnya, baru kita ketawai to. • Waktu pas ketahuan, nda langsungji orang tuaku kasi masukka rehab. Mungkin bosanmi liatka kurus, nacurigaika minum obat to. Pernah na dapat orang tuaku di bawah baju waktu dia mo cuci. Mama yang dapat. Trus kubilang obat sakit kepala, anunya temanku. Tapi deh langsung dipukul. Nda pernahji ketahuan sama polisi sama guru, ka sembunyi-sembunyija. 	Ketika melihat reaksi orang lain yang minum obat, ada keinginan untuk ikut juga.		
EI	<ul style="list-style-type: none"> • Pernahka liat keluargaku minum. Itumi tanteku pernah tawarika PCC. Sa pikir itu yang biasa kuliati di TV tentang PCC, semua berita hoax ji ka bae-baeji tanteku. • Ada temanku dulu baku bawa dari SMP yang anti obat, anti rokok juga. Dia memang diajari dari orang tua. Pernah sa mau kasi coba, tapi Menolakki, malah na nasehatija. • Paceku nda tau. Kalo ditau, paling dipukul. Kalo mace sudah tau, Cuma marah-marahji di telpon. Waktu pertama coba, pasti ada rasa bersalah sampe sekarang. Tapi mau diapa, sudah terlanjur. Pernahka 	Pernah ditawari obat oleh keluarga, dan tidak ada rasa takut untuk mencoba		



	nasuruh orang rumah tes 2 jam di depannya, malah ngantukja ka THD kuminum			
DM	<ul style="list-style-type: none"> • Aiyh kalo misalkan anakku begitu juga kayak saya dulu, hancur, tidak ada masa depan, nda ada penerus, tidak ada keluarga yang liatki, akuiki. Kalo itu anakku, sa percayaji dia. Da benci sekali yang begitu. Kalo misalkan anakku begitu, saya yang rehab sendiri. Di sekolahnya saja, banyak anak-anak yang jagai • Pernahka ketahuan sama anakku. Nabilang dia bedemo laporka ke polisi kalo nda berhentika begitu. 	Akan sangat kecewa jika kelak anaknya mengikuti jejak ayahnya yang pernah berhubungan dengan NAPZA		
RV	Setiap hari itu sa liat dua adekku minum madol sama shabu-shabu. Pagi obat, malam shabu. Sa capekmi nasehati tapi begitumi keras kepala juga, jadi sa biarkan saja begitu. Nataumi juga orang tua itu anak begitu. Ka polisi yang langsung carika itu hari waktu naantar surat untuk orang tua. Ka itu adekku di tangkap langsung pas nyabu itu hari. Jadi orang tua dipanggil ke kantor polisi. Saya lagi yang tebuski. Sa bayar Rp. 1.500.000 perorang, jadi habis 3 juta.	Cukup menasehati		



2. Berita-berita terkait penyalahgunaan obat

Apa yang anda pikirkan ketika mendapatkan informasi terkait penyalahgunaan obat, dari kerabat atau media?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Biasa-biasaji. Waktuku nonton itu berita, kagetji sama kagum. Hebatnya itu orang, bisa bikin pabrik. Tapi ada juga berita ditembak mati. Itumi nda mauma jadi pengedar. Nda adaji saya rasa takutku kalo untuk obat, bilang mo ditangkap atau bagaimana to. Kalo shabu-shabu memang, ka lebih tinggi parnonya to.	Biasa-biasa saja dan sedikit waspada	Berita-berita terkait penyalahgunaan obat, baik dari kerabat, pihak terkait, masarakat, dan berbagai media komunikasi.	Informan memiliki alasan beragam, diantaranya lebih waspada, takut/paranoid, hingga ada yang berfikir untuk tertarik membuat pabrik obat.
RI	Itu berita pabrik obat yang didapat, saya saja mau buat, cuma nda ada alatnya. Kalo kayak tora, nadapatmi waktunyami to. Seandainya ada yang jual online, sa pasti beli online saja.	Tertarik membuat pabrik obat		
DA	Kalo PCC, aiyh jadi zombiki iya kalo itu. tapi nda pernahpa coba. Takut-takutka. Kalo liat itu berita-berita penangkapan, takut-takutka pakei. Tapi maumi diapa. Itu penjaranya yang ditakutkan.	Takut menjadi seperti zombie dan takut penjara		
PM	Deh kalo liat berita penangkapan itu, langsungka parno. Kayak takut-takut gitu, gugup. Bagaimana kalo kita juga disitu..bweeeh. tapi nda adapi juga keinginan untuk berhenti, pada saat ituji saja takutnya. keinginan untuk sembuhnyaji saja. Mo lari dari kenyataan, Kita ini tinggal di AP, tapi banyakji juga polisi t*****t ditemani juga begitu. Malah dia yang menjual.	Paranoid		
	Banyakmi kejadian, berapa kalimi sa liat teman di sini mati-mati ayam. Langsungka lari kalo ada berita penangkapan. Lebih waspada to. jangan sampe diikuti kayak diberita. Kayak umpamanya didapat ngobat begitu, lompat.	Lebih waspada		



DR	Itu hari yang kayak gila-gilai begitu, kayak zombi yang di kendari itu. kayak adaji juga rasa takut begitu liatki. Nda pernahpa juga iya minum PCC. Nda ada memang juga iya di bagian sini. Biasa juga ada yang kayak itumi, mami-mati ayam. Kalo ada juga orang yang ditangkap, takutja juga. Nda terlalu anuji, di rumahji, jarang keluar.	Takut seperti zombie dan ditangkap		
EI	Ya perenungan saja. Kalo nda ada apa-apa, lanjut lagi obat. Waktu ada penangkapan kemarin, yaaa biasa-biasaji saja.	Sebagai bahan perenungan		
DM	Biasa sa nonton orang-orang digerebekji. Misalkan sa dikasi begitu, wededeh setengah matika dipukuli.	Akan tersiksa jika ditangkap		
RV	Ituji di Jawa, nacampur ballo ekstra joss, mau matiiii.	Hanya untuk orang yang bosan hidup		

3. Dampak yang ditimbulkan

Kemungkinan apa saja yang akan terjadi saat ini atau dimasa yang akan datang, baik bagi penyalahguna obat maupun bagi orang di sekitarnya? (dampak pada pergaulan, kesehatan, pendidikan, ekonomi dan keluarga)?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Pernahka dikirimkankan uang sama bapakku 5 juta untuk perpanjang sertifikatku, tapi habismi beli shabu sama obat (Tramadol dan somad)10 kaleng (1000 biji) baru sa jual. Niatnya supaya bertambah uang, tapi nda bisa jki simpan-simpan uang. Sekarang juga to nda bisa mki namanya kerja kalo tanpa obat, loyoki. Sebenarnya waktu belum kenal ini obat, kuat jaki kerja, badan juga masih bagus. Kalo sudah ketergantungan,	Menyalahgunakan obat, membuatnya lupa diri, sangat boros dan tidak bisa menanbung karena sudah sangat ketergantungan obat.	Dampak komplikasi penyalahgunaan obat, terdiri dari komplikasi medis dan komplikasi sosial	Penyalahgunaan obat berdampak pada pendidikan, hubungan keluarga, kesehatan dan perekonomian



	<p>susahmi, harus minum obat hari-hari. Pernah itu kalo sa kencing susah keluar, pernah juga kayak darah. Makanya sekarang sa kurangimi obat, sa banyak minum airmi juga.</p> <p>Pernahka juga dulu pas sadar, langsung ada di penjara. Abiska minum alprazolam, pigika bedo ambil barangnya orang, lupa dirika.</p>			
RI	<p>Samaji kalo kita kurangi masa hidupta, dihapus masa depanta, nda ada tujuan, rencanaji banyak, nda ada jadi, banyak berandai-andai. Itu sepupuku langsung chicken padahal dia lagi masak, hampir kebakaran rumahnya. Pernahka juga hampir tabrakan abisku nyabu sama obat, ka enak sekali dirasa begitu baru bawa motor. Nda enak dirasa bergaul kalo nda pake begitu. Makanya sa mo cari tempat pergaulan bae-bae. Nda ada orang tua sukaki, ditemaniki bicara karena terpaksa. Pendidikan rusak, tu sana orang di atas eee, perlombaan berhenti sekolah. Satu bulan itu berhenti semua ada 5 ato 7 orang kapang. Yang ngobat itu, banyak yang putus sekolah. Yang nda ngobat putus sekolah, bisa dihitung jari, 1 ato 2 ji kapang. Banyak dampaknya baru jelek-jelek semua. Kita pake obat dulu, untuk kerja to, sekarang nda mi. Nda tau apami tujuanku ini, nda adami sekarang.</p>	<p>Menyalahgunakan obat sama dengan menghapus masa depan, merusak pendidikan, dan hidup tanpa tujuan lagi.</p>		
DA	<p>Gara-gara obatka putus sekolah. Didapakka sama guruku. Dipanggilji dulu orang tuaku baru dikasi keluar mka. Kan ada teman punkku. Biasa kalo abiska ngamen, dapatka 20 ribu sampe 200 ribu. 50 ribu sa belikan obat. Tapi biasa kaburki mata kalo dihitung uanga, biasa dilupai juga bilang berapami dihitung ka THD kuminum to. Kalo PCC, gilaki kalo diminum.</p>	<p>Pendidikan terhenti dan merusak kesehatan</p>		



	<p>Temangku gilai 1 bulan, masuk di rumah sakit dadi. Duaji naminum itu teman punk ku sebelumku ditangkap itu. Samaka ditangkap, tapi dia gilai dalam sel, kayak jadi zombi. Kalo sudahma rehab begini na kembalika lagi, deeh rusakka.</p>			
PM	<p>Nilaiiku dulu di sekolah berhasil semua, sampe dipanggil orang tuaku. Sukaki juga membantah kalo dikasi tau, nda bisaki ditegur. Dari pada emosiki. Nda pernahma juga kasi uang orang di rumah, padahal dulu sering. Karena kerjaka dulu, nda terlalu rusak pka. Kan dicoba-cobaji dulu, karena mo dipake kerja to. Tapi kecil hati untuk tinggalkan obat. Lebih kudahulukan obat dari pada makanku.</p>	<p>Hubungan dengan keluarga kurang baik, nilai di sekolah menurun dan perekonomian menurun.</p>		
TS	<p>Malaska masuk kelas dulu, jelek guruku. Seringka marah dulu. Baru kalo ada uang, berkurangi terus isi dompet, kebobolan. Kalo masalah kesehatan, sa nda pikirji kesitu. Nda sakit jki kita, ka diobati terus.</p>	<p>Pendidikan dan perekonomian memburuk</p>		
DR	<p>Nda adaji juga dampaknya ke kesehatanku, paling sakit kepala. Kalo ke keluarga, kayak sukaki marah-marah. Malu orang tua kayak diceritai juga sama orang, merasa kurang mendidik. Itu juga kalo cari uangki, dapat uang, larinya ke obatji.</p>	<p>Hubungan dengan keluarga kurang baik, perekonomian memburuk</p>		
DM	<p>Dulu jarangka kasi uang istriku. Jadi istriku yang pigi kerja untuk sekolahkan anaknya. Biar uang orang tua sa curiji. Jadi sa bilang nda ada gunaya begitu. Sa pikir begitu waktu anakku sudah masuk SMP. Jadi sa ajarmi bae-bae. Waktunya kelas 3 anakku, sa berhenti. Na tegurma sendiri anakku. Dia dapatka to, di rumah. Nabilang itu terus bapak kerja sampeta mati. Sa bilang tidak, terakhirma ini hari. Sa nda maumi. Nabilang kalo jengkelka juga, kulaporki di polisi yang penting tobatki.</p>	<p>Hubungan keluarga kurang baik, perekonomian memburuk, kesehatan menurun</p>		



	<p>Aaaahhh sa pikir-pikir malam to, ngerinya anakku, sa diancam. Baru natanyaki mamanya, sa bertengkar lagi. Hampir 1 tahun sa berhenti. Waktu sa berhentimi begitu, Sa suruh berhenti kerja. Karena kurang teruruski anakku. Biasa sa pikir juga bilang kalo saya begini terus, hancurka kalo begini, hancur tongi anakku. Nda ada masa depan. Kakaku mati karena saya yang ajar begitu. Tapi bukan shabu, tapi PT (putau). Lebih bahaya lagi ka nairis-irismi tangannya, sama perutnya. Deh, saya saja pernah dipasung 1 minggu, karena kayak gilaka. Waktuku minum 33 THD. bapakku saja sa mo parangi. Karena sa liat bapakku kayak kerbau. Kayak moka datanduk. Makanya sa ambil parang. Deh, uang sa robek-robek. Kalo sa ingat-ingat, sa paling nakal bersodara. Gigiku dulu habis ka digesek-gesek terus dulu.</p>			
EI	<p>THD kuminum, jadi biasa terganggu belajarku, pikun-pikun, jadi biar menulis malas, di sekolah cuma ngantuk, mau tidur. Tapi kalo untuk fokus belajar, kalo saya suka madol. Cuma jarang barangnya.</p>	Pendidikan memburuk		



4. Manfaat menyalahgunakan dan berhenti menyalahgunakan obat
- Apa yang anda dapatkan dari sebuah obat?
 - Apa yang terjadi jika berhenti menyalahgunakan obat?
 - Apa rencana anda ke depan?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	<ul style="list-style-type: none"> Itumi bikin betahka nganggur, nda kerja, bikin betah di rumah tinggal. ituji obat. Waktu bikin tatto ka, sa campur tramadol sama PCC, somad. Supaya tidak terlalu sakit kita rasa Pasti iya banyak manfaatnya kalo berhentika. Bisa mki kumpul-kumpul uang juga. Ini kalo begini, lari ke obatmi sde. 100% lebih besar manfaatnya kalo ditinggalkan iya, kalo bisa..Pikiranta juga to bagus, berfikir sehat mki juga, kuatki makan. Itumi sa kurang-kurangi sekarang, asi turun dosis to. Sapatau bisa. Sudahkupi itu kejang-kejang, jatuh, robek bibirku, na mulai mka turunkanki dosisnya. Rencanaku ke depan, ya kerja lagi. Sudah dirasami semua, berhentinya mami ini yang mo dicoba. Sudahmi juga dirasa iya kalo kebanyakan obat, jatuhnya, kejang-kejangnya. 	<p>Merasa nyaman menganggur, tetapi menyadari bahwa 100% lebih bermanfaat jika berhenti menggunakan obat dan berencana kembali bekerja normal jika bisa melepaskan obat.</p>	<p>Penyalahgunaan zat atau bahan lainnya (NAPZA) yaitu penggunaan zat/obat yang dapat menyebabkan ketergantungan dan efek non-terapeutik atau non-medis pada individu sendiri hingga menimbulkan masalah pada kesehatan fisik / mental, atau kesejahteraan orang lain.</p>	<p>Sebagian besar merasakan kenikmatan menyalahgunakan obat. Tetapi sangat menyadari bahwa berhenti jauh lebih baik.</p>
RI	<ul style="list-style-type: none"> Manfaatnya obat, ya bikin asik. Tapi banyak manfaatnya berhenti. Tersimpan uang, berubah 180 derajat to. Deh, kalo mau berhenti juga setengah mati. Tapi adami juga teman yang berhenti, bagusmi modelnya itu 2 orang. Kalo dikasi pilihan, lebih bae sa berhenti. Ada niat, tapi nda tau kapanpi. Tersiksaki begini. Mau minum obat, pigiki lagi mencari. Itupi na bisaki berhenti obat kalo nda tinggalki dimakassar. 	<p>Obat membuat <i>fly</i>, tetapi juga yakin jika berhenti mengonsumsi obat lebih bermanfaat.</p>		



DA	<ul style="list-style-type: none"> • Enaki, kayak nakasi melayangi orang. • Ini obat cuma buat rusak, karena mojaka coba itu hari, tes-tesji. • Bagus-bagusmi penglihatanku, badanku apa abis rehab. Hubungan dengan keluarga juga sekarang bae-baemi. • Rencanaku, ituji teruskan bandku. Kalo lancar-lancarka sedikit main drum, bikinga band. Sekolah juga iyya. 	Menyukai obat, tetepi menyadari bahwa obat dapat membuatnya rusak, dan berniat kedepannya melanjutkan sekolah dan belajar musiknya.		
PM	<ul style="list-style-type: none"> • Obat itu bikin mabok, asik, nda terlalu pikir masalah, lebih nyaman, kuatki kerja. Karena anu to, selalu juga liat orang tua bertengkar, kayak saya mo lupakan, jadi itumi.. • Selama ngobat, nda teratur hidup. Kalo nda minum obat, panas dingin. Hidup tidak terurus, itu terus obat dilayani, itu terus dikerja. Dapatji barang mambo baru tidur ta 3 hari. Bangun, paling lapar. Kalo keluar, lupa pulang. Kalo pulang, sampe bosan orang rumah liatki • Normal kehidupanku kalo berhentika obat. Itu teman 2 orang masuk rumah sakit jiwa, sekarang sehatmi, bugar, sudahmi direhab, bwееeh gemuknya. Iriku liatki. Kita juga pasti pikirji bilang moki juga berkeluarga, dengan yang berhijab. Masa kita rusak, mo cari yang rusak. Ada niat lepas obat, tapi belum siap. Skarang nda adami citacitaku 	Obat membuat nyaman walau hidup tidak teratur. Tetapi belum siap untuk melepaskan obat		
TS	<ul style="list-style-type: none"> • Anu, enak dipake kerja • Seandainya sa dengar dulu orang tuaku, adaji cita-citaku. Dulu itu moka jadi polisi. Sekarang nda adami. Nda adaji manfaatnya kalo berhentika. Aiyh saaakit, panas dingin. 	Obat itu enak, tidak ada gunanya berhenti menyalahgunakan obat		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kalo manfaatnya berhenti pasti kayak naik badan apa, enak dirasa, baru teratur tidur. Lebih manfaat kalo berhenti dibanding lanjut obat. Karena kalo nda minumki obat dalam 1 hari, kayak anu badan sakit semua, baru loyo, semuanya badan sakit. Waktu di tempat rehab, 	Lebih besar manfaatnya jika berhenti menyalahgunakan obat		



	<p>sekitar 1 bulan lebih hilang sakitnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rencana ke depannya nanti, mo dikasi berhenti minum obat, baru cari pekerjaanlah. Ini umurku sekarang 24. Mauku sampe umur 25 berhenti. Tapi belumpi sa rencanakan itu. hheheh. 			
DM	<ul style="list-style-type: none"> • Enak memang, tapi sampe kapan mau rusak. • Deh, susah memang kalo mo berhenti. Nda enak dirasa, sakit, lingu-linguki. Itu hari sa suruhji istriku anu ambil itu daun sambiloto, anu ramuan-ramuan anuji suruh masak. Besok lain lagi. Sa suruh ambil daun sirsak, itu yang mudanya to karena banyakmi temanku sa ajak begitu, berhenti. Ka pernahka coba lagi shabu, sa muntah. • Sa mo liat anakku bae-bae, mo liat kerja, sukurma itu kalo anakku kerja baru sa mati. Itu sa pikir. 	Obat itu nikmat, namun namun merusak hidup		
Ei	<ul style="list-style-type: none"> • Nda tau. Itu saja bikin anu, senang. • Kalo berhenti, bah baaanyak manfaatnya. Supaya Kalo saya bisa sekolah, uang juga tetap, ini uang dari calo-calo juga bisa untuk sekolah, jajan apa, • Ada sa simpan saya dulu kalo ada uangku. Sekarang ndak mi. kebanyakan anu to, ke obat. • Rencana, kalo sekolahka, sa nda lanjutmi obat. Dulu rencana mo jadi polisi, pengusaha. Tapi setelah gitu, sa nda pikirmi, putus harapanma. • Tapi yaaa kalo sa sekolah kembali, sa hentikan. Nda apa-apa sakit, tahan saja. kalo misalkan sekolahka baru ada tes urin, yaah maumi diapa, sa bilang duluji, sekarang sudah insyaf. 	Membuat senang, namun menyadari bahwa berhenti menyalahgunakan obat manfaatnya lebih banyak. Berharap besar dapat kembali bersekolah dan akan melepas obatnya.		



C. Kebiasaan

1. Intensitas menyalahgunakan obat:

- a. Berapa kali sehari menyalahgunakan obat?
- b. Jenis obat apa yang pernah disalahgunakan? Obat apa yang paling sering disalahgunakan?
- c. Bagaimana cara menggunakannya?
- d. Biasanya dengan siapa dan dimana saja menyalahgunakan obat?
- e. Berapa lama menyalahgunakan obat?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	<p>Deh tiap hari kalo obat iya. Sa pernah pake shabu, ganja, sinte, jamur, komix, tramadol, alprasolam, karnopen itu semacam somad samaji PCC, sanax, palisanbe, kamlet, sudah semuami itu sa minum. Paling sering itu tramadol sama alprazolam. Kalo komix harus satu pak, dicampur, digoccong sama krating daeng satu botol atau kayak M150, ekstra joss, panter, minuman-minuman berenergi to. Itu bisa untuk 2 orang. Bisa juga pake kopi hitam dicampur obat, tapi dikasi turun dulu tainya. Kalo obat diminum, biar di pinggir jalan. Kebanyakan sendirianji minum dari pada sama teman. Dulu waktu masih awal-awal ngobat, 7 kuminum. Kalo kayak dulu itu ta 5 butir sampe 4 kali minum satu hari, 1 papan, 20, 22. Sekarang sa turunkan sedikit-sedikitmi. Mungkin adami 10 tahun sa minum ini tramadol. Apalagi dulu campur-campur. Alprazolam mi, somad, kamlet.</p> <p>Berapa ada, selagi masih mauka...aiiiyh kalo saya sekarang dijadikanmi anu, seolah-olah kayak makan nasi, anu wajib dikonsumsi. Sudah semuami itu iya kucoba. tramadol, THD, alprasolam, somadri/PCC,</p>	<p>Digunakan setiap hari dengan cara dicampur, mulai dari obat resep, obat OTC dan obat jalanan selama 10 tahun.</p> <p>Berapapun akan dikonsumsi dengan cara dicampur dengan obat/zat lain, mulai</p>	<p>Penyalahgunaan zat atau bahan lainnya (NAPZA) yaitu penggunaan zat/obat yang dapat menyebabkan ketergantungan dan efek non-terapeutik atau non-medis pada individu sendiri sehingga menimbulkan masalah pada kesehatan fisik / mental, atau kesejahteraan orang lain.</p>	<p>Obat disalahgunakan setiap hari dan terjadi selama bertahun-tahun. Obat dicampur, baik antar obat (OTC, resep dan obat jalanan) maupun zat lainnya.</p>



	<p>camlet, jamur sapi, lem fox, komix, ganja, sintetis, sabu, LL, helikopter itu heximer. Itumi pernah miring leherku, lama baru kembali. Ada yang pernah kasi campur nasi kuning, tapi yang tramadol kapsulpi. Biasa basso juga da campur itu, mie juga, samaji reaksinya. Biasa juga dicampur kopi yang nda ada ampasnya. Ato kopi hitam, tapi lebih ngeri itu iya. Kalo tablet, dikasi hancur-hancur dulu. Tergantungji dimana kita mau minumki, yang begituan kadang di rumahji, sembarangji tempat begituan. Sendiri jaki biasa, adapi acara baru kumpul-kumpul sama teman to. Sa nda tau tahun berapa itu, sa lupami. Dari 1 sa minum, selanjutnya nda tau berapa karena kalo saya apa ko kasika saya terima, mumpung sa masih mampu. Kayak kalo alpra saya, biasa 3. Kalo THD pernah sampe 10, tapi nda sekaligus diminum.</p>	<p>dari obat jalanan, obat resep dan obat OTC.</p>		
DA	<p>Setiap hari itu terusji THD. Murahji juga, Sa biasa ta 2 box, 20 biji. Pertama ta' 5 THD. Waktu nda adami rasana, nda naikmi, ku tesmi 20, disituma ditangkap. THD paling sering kuminum. Paling tingginya 20. Itu kalo malammi to, tajamki penglihatanku. Biasa kayak ada kuliati roh-roh halus, tapi hayalanji, biasa bicara sendiri orang. Sendirija biasa minum obat, nda perluji kumpul-kumpul baru diminum. Biasa di jalanja minum, pinggir jalan, biasa disituja saya depan pos polisi minum. Adama 2 tahun pake itu.</p>	<p>Setiap hari menyalahgunakan jenis obat resep yang sama, selama 2 tahun.</p>		
	<p>Lebih dari 10 tiap hari, tapi nda langsung , biasa kayak sayuppi mata baru berhenti. Paling sering itu sa minum tramadol. Waktu pertama itu minum 1 papan, kadang lebih madol, dicampur air kopi atau teh, kadang juga dicampur big cola baru diminum rame-rame. Kalo</p>	<p>Mengonsumsi obat resep, obat jalanan dan obat OTC setiap hari, dengan cara dicampur dengan zat</p>		



	komix, aiyh bosan. Itu dimudahkan kalo obat, biar dimana mo diminum biar sendiri jaki. Sekitar 5 tahunmi sa ngobat.	lain. hal ini telah berjalan selama 5 tahun.		
TS	Tiap harika minum obat. Tergantung kalo ada uang, banyak sa minum. Kalo tidak ada uang, ada temanku kasika. Kalo saya, THD paling 3 biji. Sekitar 5 biji dalam sehari sa minum obat. Madol sama THD ji pernah saminum iya saya. Sembarangji dengan siapa, biar kita sendiri, dimana pun. mulai dari 3 biji sa minum, tergantung dosista. Kalo tinggimi, tambahi lagi. Mau teruski berlebihan. Kalo enakmi dirasa, nda ditambah. Kalo baru bangun tidur, langsung minum. Nda pernahji ada rasa bosan minumini obat. Nda ada bosannya itu. malah bisa bikin puas. Kalo bir bisaji dicampur, enakji. Jadi diminum dulu obatka baru birnya. Bisaji juga dicampur sama kopi yang nda pake ampas, good day atau kopikap, asal jangan kopi hitam karena ada tainya toh, tenggelamki itu obat. Biasa juga ekstra joss, panter, tapi lebih bae kalo langsung saja sa minum. Ka tinggi anunya ekstra joss to, sodanya. Adami 5 tahun sa minum itu.	Mengonsumsi obat resep setiap hari tergantung uang yang dimiliki. Obat telah dikonsumsi selama 5 tahun.		
DR	Sa minum 4 biji sekali tramadol, THD, madol biasa ta 4 ato 3 butir, kalo tehad 1, dalam sehari 2 papan. Kalo yang lain deh, nanti mati. Kadang munculji rasa takut, kadang juga tidak. Ada sekitar 6 sa kawinkan ini madol sama THD. Temankuji yang ajarka. Paling sering sa minum, tramadol. Nda pernahka saya campur sembarang, langsung diminum saja sama air, simpel. Biasa juga coca-cola, yang kayak minuman-minuman anu. Kalo minum obat, biasa sendiriji. Kalo obat kan biasaji dikasi masuk di kantong apa. Biasaka bawa,	Mengonsumsi obat resep setiap hari selama 8 tahun, dengan cara mengawinkan obat.		



	biasa tidak juga kalo ke sekolah. Biasa minum memang mka baru anu. Bukan di rumah, luar rumah. Biasa di WC nya masjid. Kalo di rumah juga ada sa simpan. Hampirmi 8 tahun.			
DM	Sa pernah minum THD. Adedeh jelek sekali maboknya tapi lama mka minumki. Saya lagi menjual iya. Dulu masih 10 ribu 1 papan. 1000, 1 biji. Nda pernahja ditangkap juga gara-gara itu. tapi itumi 2 kalika na dapat bapakku, sampe nausirka dari rumah. Biasa malu-maluja juga ka guru bapakku. Tapi bawaannya obat begitu. Sekitar 3 tahunanka minum obat sambil nyabu. Habis dipasungpi baru berhentika. Ka sarasami juga to. Tahun 99 sa berhenti obat. Sa nda sentuh-sentuh lagi 1 tahun. Abis itu sa sentuh lagi shabu ka sa mau sendiri lagi.			
EI	Kalo THD tiap hari 5, samaji juga madol. Ta' 5000 1 biji madol, samaji juga tehad. Biasa THD sama madol dicampurki. Biasa ta' satu-satu, biasa juga ta' 1½. Sa anu saya nda pernah kumakan langsung 5 biji. Paling tinggi itu yang pernah sa makan 1 kali 5 kalo THD. Kalo madol, eeee baru 3. Sa malah nda sa campur, langsung minumji biasa. Sekitar 1 tahunma lebih obat. Tiap harika obat.	Mengonsumsi obat resep setiap hari sekitar 1 tahun.		
RV	Bangun tidur, cuci muka, baru da kerja motor yang masuk. Itumi kalo 50-100 ribu nadapat, obat dulu nabelli 20 ribu. Kalo malam, shabu-shabu lagi. Tiap hari begitu, bukan Cuma 1 macam. Macam-macam itu obat kalo siang, madol, THD. Waktunya SMP dia mulai karena bergaul to. Kalo di bengkel, biasa dia empat orangki. Naisap kayak rokok itu asapnya sabu.			



2. Reaksi/efek obat yang disalahgunakan

Bagaimana efek/reaksi yang dirasakan dari setiap obat yang pernah disalahgunakan?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	<ul style="list-style-type: none"> Alprazolam kayak orang mabuk juga, cuma beda Pernahka itu tidur di UMI didalam, depan kelasnya orang. Nda sadarka tidur disana, sendirijaa. Kalo tramadol itu bikin perasaan kayak tenang, juga kita kebanyakan melamun, diam. Kalo THD kering leherku saya, nda cocokka kayaknya. 1 kali sa coba, nda mauma. Trus penglihatan kabur 	Kesadaran menurun dan perasaan tenang	Efek/reaksi obat dapat dibedakan berdasarkan golongannya, yakni depresan, stimulan, halusinogen, Opioid sebagai penghilang rasa sakit. Selain itu terjadi pula perubahan fisik dan perilaku	Setiap informan merasakan efek yang berbeda, tetapi juga merasakan beberapa efek yang sama
RI	<ul style="list-style-type: none"> Aiyh nda pikir mki efek itu iyya. Ada juga efeknya ke perempuan. Kalo berhubungan to, asik. Lebih enak juga to. Saya pernah begitu, hampir tiap hari. Itu to kalo sudah mabok, seks lagi, mabok, seks lagi. Deh, sa kira rabunka abis minum THD. Biasa juga kadang kurang sopan santunta kalo THD. Dia kasi kurang ajarki juga toh. Tapi lebih keras THD kalo ongolnya dibanding alpra. Kalo itu LL yang bikin saya susah dulu, ngeri. Itu obat paling pertama sa coba. Asik itu, bikin ongol-ongol. Ituminya yang dicari badornya. Dulu disini, biasami kita liat orang kayak chicken itu overdosis. Tapi nda sampe matiji kalo begitu, nda adapi. Biasa kalo abiski minum alpra, kita pelupa. Nda ada beban, biar banyak utang. 	Gairah seks meningkat, penglihatan kabur, kejang, dan pelupa		
	Melayang-melayangji, kayak bukanki di dunia nyata, kayak di dunia lainki. Sembarang apa dibikin. Baru kalo saya kulupa siapa namana orang di dekatku. Kayak dilupai ingatanta. Ta 3 jamji efeknya itu obat. Kalo hilangmi	Perasaan melayang, pelupa dan penglihatan kabur		



	efeknya, minunga lagi. sampenya tengah malam. Kira-kira 20 sehari. Biasajuga itu kayak kaburki penglihatanku.			
PM	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang, Itu kalo terlalu banyak mki melamun to, terlalu banyak tramadol, berlebihan, kejang-kejangmi biasa orang. Biasa 5 biji. • Waktu sembarang kucampur-campur, Pernahka saya kejang-kejang, tapi nda kutau kalo kejang-kejangka. Anak-anakji cerita. Banyakmi anak-anak yang over dosis, kayak ayan. • Biasa juga kalo THD, kayak ongolki, cepat dilupa juga apa yang kita bilang, biasa juga dirasa pelanji suarata, padahal keras sekalimi. Dirasa keras suarata, padahal nda na dengarpi orang. Weh takutka saya kalo minum Tehad, mirip karung sakira orang. Biasaka itu pulang nda pake sendal. Sa nda tau mana sendalku. Deh, biasama. 	Melamun, kejang dan pelupa		
TS	Kayak rabun mata pas abis minum tehad. Pendengaran juga begitu, lain nabilang orang, lain juga kita dengar. Pelupa, paling parahnya itu jadi pemarah. Bweeeh, jelek kagetnya, kayak mo lepas jantung, langsungki loyo. Itu kalo minumki madol ato tehad, terkeddetz-keddetz ki. Kalo madol, mau teruski goyang, bergerak, rajinki. Kalo tehad, edeh loyo baru cepat emosi, ngantuk, baru kering leher. Tapi kalo dikasi campurki THD sama madol, enaki. Ada tonji rasa takut ia sama efeknya. nanti mati-mati ayam. Pernahka liat banyak teman disini begitu bla.	Penglihatan kabur, pendengaran kurang baik, pelupa, sering kaget, lemas, semangat bergerak, sensitif, mengantuk, leher terasa kering, kejang.		
PP	<ul style="list-style-type: none"> • Dulu tiap hari mentong anak-anak ada yang over karena murah sekali dulu obat. Ada yang sampe gigit lidahnya, dikira penyakit ayan padahal tidak, kelebihan dosis. Pernahka 1 kali mati-mati ayam juga, waktu tahun 2014. • Biar itu dulu masak mie, ditaro di atas kloset deh, melebihi 	Kejang, kesadaran menurun, perasaan senang dan gerakan lambat.		



	<p>lagi dari itu. motornya orang dikira motorta, gawatki. Main-main sendal, begini, dikirai yoker.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalo tramadol, nabikin senang saja perasaan, asik, dilupa semua beban. Sekitar stengah-stengah jam begitu baru bereaksi. Biasa 20 menit, naikmi. Kalau tehad, slow efeknya, gerakan lambat. Lebih enak iya kala Kalo dikawinkan juga tehad sama madol. 			
DM	<p>Waktu sa nda pakemi toh, Kayak beleng-belengka kurasa. Trus kayak patah-patahka kurasa, lemas, baru tinggi panasku, kalo malam dinginka. Kadang panas dingin. beeeh siksa memang kalo mo berhenti.</p>	<p>Berhenti membuatnya linglung, lemas, demam dan tersiksa.</p>		
EI	<p>Kalo efeknya itu madol, enaki bergerak, kayak lincah. Kalo TDH, loyo, bikin ngantuk.</p>	<p>Gerakan lincah</p>		
RV	<p>Itu adekku, pernah sudah strok dia, kayak mati-mati ayam. Ka gara-gara obat itu. sembarang dia minum obat. Obat anjing gila memang, warna pink. Di rumah dia minum. Tapi itu obat warna pink, 100 dia belikan 1 biji. Itu dia minum 1 biji. Pas bangun tidur, kayak beginimi, kayak orang dikontak. Diaji sengajan, moji nacoba-coba. Itumi kubilang, kalo kita bergaul sama orang yang nda beres, ikutko juga nda beres.</p>	<p>kejang</p>		



D. Akses

1. Awal mengenal obat

- a. Sejak kapan dan siapa saja yang mengenalkan penyalahguna obat?
- b. Dimana dan dalam keadaan apa mengenalnya?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Waktu SMP. Pas nakal-nakalnya itu seringka bolos sekolah, bergaul apa, sama teman-teman di siniji. Awalnya sa liat-liatji teman dekat rumah, temanku main, teman bergaul dulu, akhirnya penasaran.	Ketika masih sekolah, sering bolos, bebas bergaul dan penasaran.	Faktor risiko penyalahgunaan obat terletak pada	Informan mengenal obat saat masih sekolah, ketika
RI	Waktu SMA, sa liat di TV. Ada juga senior dekat rumah, sama omku mi yang aslinyami itu narkoba. Tapi diaji yang biasa jagaki, perhatikanki, nasehatiki, jangko kajili-jili. Semua yang sa kenal obat-obat, dari diaji semua. Bukanji dia yang kenalkanka, yang ajarka begitu bukanji, dari kemauankuji, sa tonji mau.	Ketika masih sekolah, melihat di media, senior di lingkungan, dan ingin coba-coba.	individu sendiri, lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat	saat masih sekolah, ketika sering bolos, salah bergaul, melihat/ ditawarkan teman, melihat media dan akhirnya coba-coba
DA	Pernahji juga jual paceku, tapi shabu dia. Bukanka dari situ kenal obat, tapi dari temankuji. Masih SD ka, nda tau kelas berapa. Sa kenal di Ablam, di rumahnya nenekku ka disituka dulu tinggal. Baru-barupa pindah di sini waktu 2016. Pergaulannya di Ablam, nakal semua anak di situ. Awalnya dipanggilka bergaul di situ. Terus dipanggil maki acara festival musik keras didaerah kayak Maros, Pangkep, Manado, Se-Sulawesi, biasaji juga di Hamsi. Kayak baku pukul-pukulki di dalam. Ada naminum dulu sebelumnya to, kayak narkoba, obat apa, kayak madol, THD, ituji..PCC, semuanya obat.	Keluarga pengedar dan bergaul dengan komunitas punk.		
	Awalnya sa kenal ini waktu umur 21 tahun. Disituma juga mulai coba. Tu hari sa liat teman SMP di kantin sekolah, naajakka temanku. Ka sayaji bolos terus.	waktu sekolah, sering mangkir dengan teman sekolah		



TS	Baru dari SMP, dari temanji kenal. Di luarka kenal dengan teman sekolah. Na kasi liatka, nabilang moko coba ini? kubilang enakka? Langsung minummi. Boloska waktu itu, natawarika temanku di kantin. Nda adaji yang liat iya. Madol sama THDji biasa kuminum, komix juga pernah tapi tidakmi, waktunyaji musimnya. Biar antimo bisa dicampur komix. Tapi ituji dulu waktu susah-susahnya obat. Rasanya kayak mami kering itu air di sungai, ada 5 bulan begitu waktu tahun lalu.	Ketika masih sekolah, ditawari teman sekolah, dan mencobanya.		
DR	Waktu pertama kali liat orang minum obat tramadol. Di dekat rumahji pertama kuliat, orang yang lebih senior. Waktu SMP kelas 2 ka, tahun 2010.	Melihat senior sekitar tempat tinggal, dan mencobanya.		
DM	Waktu SD, sa coba shabu-shabu. Waktuku masih muda itu pernahka juga coba obat.	Saat masih sekolah mencobanya		
EI	Saya liat-liatiji pertama dari televisi, karena biasa ada berita, terus pengen coba. Baru ada juga teman FB pernah tawari, sa bilang sa pikir-pikir dulu. Besoknya ketemuan mka.	ditawari teman media sosial, dan mencobanya.		
RV	Pernahka dulu ditawari obat. Apa kubilang, biar ko belikanka 20 papan, tidak bakal sa sentuh kecuali ballo. Biar sa kasi mandi diriku itu ballo, sa kasi habisji. Ada anak-anak di depan tawarika. Nabilang, ini bang. Kubilang t***t ine. Kalo ballo biar berapa liter ko belikanka sa habisji.	Pernah ditawari obat dan meolak keras, kecuali minuman keras tradisional		



2. Awal mulai menyalahgunakan obat

a. Kapan pertama kali menyalahgunakan obat dan apa alasannya?

b. Obat apa yang pertama kali dikonsumsi dan siapa saja yang mengenalkan cara menyalahgunakannya?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Dulu gara-gara sering ke belakang sama teman-teman bolos sekolah, pigika merokok, main game apa. Ka biar pertama liat, langsung mau. nda aadaji perasaan takut. Kalo perasaan bersalah sama orang tua, ada pasti iyya. Awalnya sa minum (miras), biasaja juga ikut-ikut sama orang-orang tua minum ballo apa. Pas kenal ini obat alprazolam, berhentika minum. Ka lebih enak obat. Minum obat waktu itu untuk asikji, untuk melupakan juga masalah.	Ketika masih sekolah, sering bolos dan melihat teman mengonsumsi alprazolam.	Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA, terjadi akibat interaksi faktor narkoba, individu dan lingkungan.	Kebanyakan informan mulai menyalahgunakan obat ketika masih sekolah, ditawarkan teman sekolah/lingkungan/medsos, dengan alasan coba-coba
RI	Waktuku baru masuk SMA, tapi bukan teman sekolah yang kenalkan LL, teman dekat rumahji. Sebenarnya kalo boleh jujur, karena coba-cobaji sa minum obat. Terus bawaannya kencang begitu, ada masalah dari orang tua to, supaya kuatki hadapi itu.	Dikenalkan LL oleh teman di lingkungannya		
DA	Wattunaji SD ka jadi anak punk. Anak punk itu, kalo kayak sakit hatiki tinggal dirumah to, jadi turun ke jalan, sering apa dimarahi. Kalo didaparka orang tua di jalan, paling 1 harija di rumah. Kalo nda didapat, nda pulangka biasa 3 bulan. Paceku juga biasa kuliat pake sabu, najual lagi iya. Tapi bukanji karena orang tua sa begitu. Tapi sering sa liat dulu mamaku dipukul, jadi sa keluar. Sa kenalmi obat THD sama temanku di luar.	Ketika masih sekolah, masuk komunitas punk, pernah melihat orang tua menyalahgunakan NAPZA, dan dikenalkan THD oleh temannya.		
	Wattunaji SMP sa mo coba-coba. Sa dulu itu, sebenarnya mo lupakan masalah to supaya hilangkan depresi karena pisah orang tuaku. Pertamanya madolji dulu kucoba 1 papan tapi sedikit-sedikit dulu.	Ketika masih sekolah, banyak masalah dalam keluarga, dan mulai mencoba tramadol.		



TS	Di sekolah SMP juga sa minum, coba-coba, Di kantin. Sa liat temanku baru natawarika, sa cobami. Madol itu hari, coba-cobaji awalnya iya, mau tauji. Ternyata enak pale. Sa coba terusmi, supaya hilang stres. Nda adaji alasan tertentu mo minum obat.	Ketika masih sekolah mulai coba-coba tramadol yang ditawari teman.
DR	Itumi waktu pertama liat teman, tahun 2010. Teman yang kasi kenal, ituji yang di depan juga. Di depan rumahnya itu teman, sa minum sembunyi-sembunyi. Pertama sa konsumsi itu tramadol stengah, THD juga stengah. Bawaannya enak. Tapi waktu pertama kayak masih mo muntah, pusing, lama-lama tidakmi. Alasanku dulu karena sa mau coba-coba, mo tau bagaimana rasanya. Kesenangan yang sa mau dari obat. Nda adapi rasa puasku sama ini obat. Kalo ada, mungkin bosanma to.	Mencoba-coba tramadol dan THD yang ditawari teman sekitar lingkungan tempat tinggal.
DM	Dulu sa shabu mulai kelas 3 SD kayaknya diajakka sama teman-teman. Sa liat-liatiji dulu, aiyh enak. Sa liat bagus naminum temanku, sa cobami. Sa bilang, coba dulu ca', aiyh enak. sa isapmi juga. Sudahnyapi itu shabu baru sa kenalmi juga obat.	Ketika masih sekolah mencoba-coba shabu, kemudian mencoba obat.
EI	Nda adaji sa liat orang waktu pertama, samaja teman FBku yang di Toraja waktu kelas 3 SMP. Nabilang moko coba obat? Sa bilang, nanti sa pikir-pikir dulu. Besoknya sa ketemu, baru nakasima 1 biji pertama, Tehad. Sa coba itu cuman penasaran to, karena temanku bilang enak. Selain THD sama madol, ituji 1 pernah sa coba, PCC. Ka sa dipaksa sama tanteku, langsungka minum 3 butir itu hari, deh olengka. Itu kalo PCC kan bikin cepat lapar, jadi mungkin orang yang mau nakasi naik badannya minum itu. Memang sa kurus sekali dulu, nabilang tanteku ini obat nafsu makan. Tapi nda naikji juga badanku, samaji. Tanteku juga nda gemukji minum itu, biasaji.	Mencoba-coba THD dari tawaran teman media sosial saat masih sekolah.



3. Cara mendapatkan obat

Dimana biasanya mendapatkan obat dan siapa saja yang menjual?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Di apotik LO, di Perumnas Antang sama teman. Masih ta 6 ribu dulu 1 papan dulu dexa yang HCl. Kalo komix dapat di apotik, di atasji. Nda pernahji juga ditanya-tanya kalo beli satu box. Mungkin kalo ulang-ulang kita beli baru ditanya-tanya. Kalo shabu sa beli di Kande. Langsunga kesana kalo mau di Sukaria, Veteran, Rappocini. Kalo anak-anak depan, ambilnya di warnet.	Pada karyawan apotik, dan beberapa warga di beberapa rumah warga yang ada di Wilayah Makassar dan warnet	Obat resep dan OTC yang sangat murah dan mudah didapatkan di warung, apotik, dan pasar gelap (Hardon, 2014)	Semua informan telah berlangganan di tempat-tempat yang kebanyakan adalah rumah warga yang ada di wilayah Kota Makassar
RI	Duluji sama teman, tapi sekarang tidakmi. Yang harga 6 ribu dulu, sekarang 50 ribumi. Kalo saya banyak tempatku ambil. Sa chatji, nabawakanma. Biasa juga pacarkuji kasika, ka dia penjual juga to.	Pada teman, pacar dan dimana saja		
DA	Dibelli, banyak tempatnya di Tello, jalan mo ke Antang setelah pasar, arah ke Abdesir. Di Sudiang juga biasa. Banyak tempatnya beli, karena kalo satuji, nacokkoki polisi dari jauh. Ka pasti kalo pemakai natauki gerak-gerikna to, biasa juga natauki polisia di penjual. Di Ablam, di Kerung-Kerung juga ada, Cendrawasih.	Pada beberapa warga di beberapa rumah warga yang ada di Wilayah Makassar		
PM	Di dekat SMP "... " itu tukang becaknya, seumuran saya. Duduknyaji di becak, tapi stelannya anak gaul. Kalo moki beli THD, bilangki ada kaget-kaget?	Pada tukang becak di wilayah tertentu		
TS	Di luarka saya beli, di Cendrawasih. Sama semuaji tempatnya beli obat. Kalo nda ada disana, adaji juga di Bulu Saraung. Seandainya ada modal, sa jual.	Pada beberapa warga di beberapa rumah warga yang ada di Makassar		
	Biasa di depanji sama anak-anak	Teman di lokasi sendiri		
	Biasa dekat rumahnya tanteku. Kalo di sini, nda ada. Bukan di rumahnya tanteku, eeeeehhh mahal. Nda pernahki dapat gratis. Istrinya saja belli ke suaminya.	Pada beberapa warga di beberapa rumah warga yang ada di Makassar		



4. Ketersediaan obat

- a. Bagaimana dengan pasokan obat, apakah selalu ada atau pernah tidak ada sama sekali?
- b. Bagaimana kesulitan/kemudahan mendapatkan obat, jika berada dalam situasi yang tidak mendukung?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Bee banyak. Penjual ecerannya saja banyak sekalimi, kayak penjual campuran juga itu ada yang dipinggir jalan itu. Haruski cari cara lain kalo nda ada obat. Kayak kalo moki pigi kerja, keluar dari wilayah ini to, pasti itu duluan yang dipikir. Jadi kayak beratki mau tinggalkanki ini tempat. Aiyh sakitki lagi pasti ini. Jasdi kubawa memang 10 papan. Kalo sudah adami itu, amanmi. Kalo nda adami obat, paling tinggalki saja di rumah minum obat lain. Itu lagi CTM ji biasa diminum, dari pada menderit, kayak disiksa, panas dingin, kalo sentuh air kayak es. Makanya malas mandi. Dulu pas lagi kosong pasokannya to, terpaksa 10 komix dicampur krating daeng.	Banyak penjual eceran. Jika tidak ada pasokan obat, akan selalu mencari jalan lain untuk fly.	Obat resep dan OTC yang sangat murah dan mudah didapatkan di warung, apotik, dan pasar gelap (Hardon, 2014)	Selalu ada pasokan obat. Walaupun sulit mendapatkann ya, mereka bisa mendapatkan obat dari teman, atau mencari obat pengganti sementara.
RI	Kalo ada teman, pasti dia kasiki. Kalo nda ada, mari susah sama-sama. Tapi gampangji didapat karena dekat tempat belinya. Kalo nda ada di sini, kita cari dekatnya harapan baru, anak punk disitu yang jual. Tapi nda adami sekarang, karena nda menjualmi to. Di dekatnya mami SMP “..” ada, yang tukang becak. Itu dulu pas nda ada pasokannya obat, rame pembeli cari. Tapi pas adami lagi obat, kayak abis dapat jekpot. Jadi itu hari waktu nda ada obat, komixji kuminum ato minum ballo. Cuman nda puas karena ada yang lebih enak to. Pernahka juga kekurangan obat waktu di daerahka. Sa bawaji obat 8 papan, irit-iritmi jugatapip habis tonji. Aiyh, lebih baik saya nda pigi kalo sa nda bawa begituan. Paling sampe disana, nda bisa jki kerja. Itu kalo sa ke daerah, na tidak ada uangku, pigika cari tai sapi. Gampangji, tinggal di chatji, bilang ada tidak barangnya. Kalo	Banyak penjuat obat yang diketahui. Jika suatu saat sulit mendapatkan obat, akan ada teman yang siap memberi, atau memilih mengonsumsi obat lain.		
		Mudah chat		



	ada, pigi mki ambil. Nagantungi diatas pohon dekat rumah, kutaromi tommy uangku disitu. Supaya nda ketahuangi to. waktu direhabka, Nda bisaka kalo sa tidak merokok. Itu waktu direhab, biasaka sembunyi-sembunyi merokok pake ampas teh baru digulung pake kertas belajar. Tapi kalo obat iya, ada terusji. Nda pernahji kosong barangnya. Sa kalo keluar daerah, biasa sa siapkan 1 box.	penjual untuk pemesanan obat dan obat selalu ada.		
PM	Waktunya nda ada pasokan obat, waktu ramai-ramainya penggerebeka. Daripada kena penyakit dispenser, mending cari obat lain yang bisa gantikanini obat. Nda pernahpa tinggalkan ini tempat. Mo teruska ke depan ngumpul-ngumpul. Di rumah saja, kepikiranaka mo ke depan. Ka ini obat, enak dipake kalo ngumpul-ngumpul.	Menggati obat, jika tidak mendapatkan pasokan obat.		
TS	Kalo tidak ada uang beli obat, adaji teman kadang yang kasi. Pernah itu kekurangan obat, tahun lalu.sekarang kalo masih area sini jki, nda pernah jaki susah obat. Kalo nda bisa mki apa-apa di rumah, adaji teman yang bawakanki. Biar di penjara lagi iya, adaji teman datang bawakanki. Seringmi begitu. Lebih enak lagi kalo di penjara, ka dibawakanki begituan tiap hari.	Selalu ada teman yang membantu memberikan obatnya, jika tidak memungkinkan mendapatkan obat.		
DR	Pernahka kekurangann obat waktu bulan 1 ato bulan 2 kayaknya. nda ada mentong, ka didapati bandarnya, digerebek bandarnya. 1 hariji iya. Tapi bwееееh. Parah itu hari. Stengah mati memangki dulu. Saya itu hari minum pamol. ka panas dinginki.	Minum obat lain untuk meredakan fek putus obat.		
FI	Kalo nda bisa ke mana-mana, tanya teman. Justru kalo ada sakitku, sa suka minum. Temanji yang kirim juga waktuku ke Mamasa. Kan ada pembeli di situ, tapi sedikit bandarnya. Nda pernahja kehabisan, ada terusji. Bisaja lepaski ini obat, belumpa terlalu ketergantungan, yang penting dilanjutkan sekolahku.	Akan ada teman yang membantu memberikan obatnya		



E. Finansial

1. Pendapatan yang dimiliki

Berapa pendapatan yang didapatkan dalam sehari?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Biasanya 40, 50, pencariannya juga anak-anak itu di atas jadi calo-calo, parkir. Pasti adaji juga dikasi uang jajan dari orang tuanya, cuman kurang to, jadi dia cari-cari lagi. Apalagi karena kalo sudah merokokmi, belumpi obat apa, nyabu, Itu iya dicarikan. Kita taumi shabu harganya nda murah. Banyakmi orang pake begituan, pernahka juga jual obat di atas 50 ribu/papan tapi habismi. Sa belikan di bosku 20 ribu/papan, sa kasi pegang anak-anak diatas 40, jadi dia dapat 10 ribu. Jadi untungku 20 ribu. Nda bisa juga menabung kalo masih obat.	Pendapatan 40-50 ribu perhari dari hasil menjadi supeltas dan tukang parkir. Semuanya dihabiskan dalam sehari dan tidak bisa tersimpan.		Penghasilan bervariasi mulai 30-200 dari hasil menjadi supeltas atau tukang parkir. Mayoritas mereka tidak bisa menyimpan uangnya untuk menutupi kebutuhan lain, melainkan untuk membeli obat, gamede warnet dan makan.
RI	Nda tentu, paling tinggi 40. Nda pernahka saya minta uang sama orang tua untuk beli obat. Ka napesan memang, jangko belikan obat na, paling sa pakeji belikan rokok. Kadang sa dapat dari pacarku to, tergantung apa yang ada di dia. Kalo ada obat, obat. Kalo ada uang, uang lagi. Lebih bagus lagi kalo ada dua-duanya. Itu hari sa simpan uang di celengan, lusanya sa bongkarmi. Kalo kayak nda bisa mki apa-apa, adaji pasti yang bawakan. Dalam tahanan saja adaji yang bawakan, karena kita rasa apa yang dia rasa to, stengah mati. Kemauanku sendiri ini kerja disitu, malah nabilang lagi orang tuaku, lebih baik ko di rumah makan tidur dari pada ko keluar sana.	Penghasilan tidak menentu dan tidak bisa menabung. Tetapi untuk obat, kadang diberikan pacar		



DA	Paling rendah 20 ribu, paling tinggi 200 ribu. kalo malaska lagi mallimbang-limbang ato ngamen, biasa sedikit kudapat. Pernahka minta uang di maceku untuk beli obat, tapi nda kubilang kalo moka beli obat ka pasti namaraiya, nda nakasika. Biasa kalo moka pesan obat, kan sa chat ji di warnet. Itu voucher internetku, maupi lagi pesan obat baru sa pake. Kalo ada juga lebihna uangku, sa simpan memang ini hari supaya besok masih bisaka pakeki belli obat.	Sekitar 20-200 ribu dari hasil menjadi supeltas dan ngamen. Bisa menyimpanuang untuk kebutuhan obat esok hari dan bertahan hidup di jalan.		
PM	Biasanya 40 ribu, 70 ribu. Kalo ada orang salah kasi uang, banyak didapat. Ka biasa nda diperhatikan juga to. Nda pernahka minta uang sama orang tuaku, paling sayaji yang kasi orang tuaku, nenekku. Itu hari lamaku menabung, 200 mi kapang isinya di dalam, satu kaliji dibongkar, langsungmi habis pake belli shabu. Lamanya lagi dikumpul-kumpul itu.	Penghasilan 40-70 ribu dari hasil menjadi supeltas. Tetapi tidak bisa ditabung.		
TS	Biasa 30 ribu didapat di atas, nda tentu. Ada uang, satu tujuan. Pernah juga minta uang sama orang tua, tapi natauki orang tua kalo mo dipake beli obat. Tapi nda pernahji iya langsung ambil uangnya orang tua, apalagi kalo dibilang mo panjang tangan. Nda adaji rasa takutta bilang besok nda bisaki minum obat. Ka selaluji ada jalannya dapat uang. Kayak pigi parkir-parkir di depan. Sa juga mau kasi bahagia orang tua, tapi kerja paki toh.	Penghasilan rata-rata 30 ribu dari hasi menjadi supeltas dan tukang parkir.		
	Biasa penghasilan dari calo-calo 1 jam dalam sehari, parkir, itu 35 ribu ato 40 ribu. Lebih enak kurasa kerja pake, ka ada penyemangat. Berapa kali itu sa minta uang sama orang tua untuk beli obat. Tapi semenjak orang tua tau, jarangmi dikasi uang.	35-40 ribu dari hasil menjadi supeltas.		



	Itu lagi biasa kalo minta nda pernahmi dikasi, jadi malasma minta.			
DM	Paling banyak biasa 100 ribu, paling rendah 30 ribu. Dulu pernahka dibayar 4 juta sama bosku, pigi antarkangi shabu ke lapas. kebetulan lagi banyak utangku, jadi terpaksa. Tapi sekarang matimi bosku, nda mauma begitu ka sa pikir ada anak-anakku. Kalo tabungan nda ada ka pengeluaran tiap hari. Nda taumi kalo ada nasimpan istriku.	30-100 ribu dari hasil menjadi supeltas dan tukang parkir. Tidak ada tabungan untuk keluarga, semuanya habis dalam sehari, bahkan tidak cukup.		
EI	Biasa dapat 30-80 ribu perhari. Kalo dari parkir, 50 ribu paling tinggi. Tapi nda pernah juga ada tabungan di bank, malas. Pernahji sa suruh kakakku bikinkanka celengan dari kayu karena kalo celengan lain itu gampang dibobol, tapi blum dibikinkan. Jadi paling lari ke obatji ato makanan itu uang, habis main warnet juga. Kalo masalah dana ada terusji iyya, nda pernahka minta sama orang tua, ka sa bisaji cari sendiri. Seandainya sa di sini ketemu bapak, baru dikasi sekolah, berhentika obat. Masih mauka sekolah. Sa mo bahagiakan bapak.	30-130 ribu darihasil menjadi supeltas dan tukang parkir. Hasil yang didapatkan dihabiskan dalam sehari.		
RV	Sekitar 4 jam ka itu kerja di atas. Dari jam 8 lewat, terus keluarka jam 12 ato jam 1 siang. Sekitar 200 sa dapat, paling rendah itu 100. Nda pernah sa tabung uangku, sa simpanji saja di dompet. Biasa sa pakeji belikan ballo kalo kumpulka lagi sama teman-teman. Kalo itu adekku, banyak penghasilannya nadapat di bengkel, tapi nda ada yang tersimpan. Itu terus obat dibati-bati. Hitung mki itu kalo madol 20 ribu dapat 4. Kalo saya itu ballo, 20 ribu dapat 1 botol.	Penghasilan 100-200 ribu, hasil menjadi supeltas. Sebagian uang bisa tersimpan.		



2. Pengeluaran untuk membeli obat

Berapa banyak uang yang dikeluarkan dalam sehari untuk memenuhi kebutuhan obat?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Pertama minum obat itu, gratisji kudapat dari teman. Sekarang sekitar 30-40 ribu perhari keluar untuk beli obat. Sama yang didapat dari hasil calo-calo. belumpi itu beli ganja, sinte, sama shabu. Ganja 50 ribu jadi tiga linting untuk 2-3 orang. Sinte 50 ribu bisa jadi 6 ato 5 linting. Lebih enak somad, tapi 80 ribu/papan, tramadol 50 ribu/papan, alpra 100 ribu /papan. Shabu 200 ribu untuk 4 kali isapji.	Pengeluaran 30-40 ribu perhari untuk membeli jenis obat resep, belum termasuk obat OTC atau obat jalanan.		Pengeluaran informan untuk membeli jenis obat resep, mulai dari Rp.20.000 hingga Rp. 50.000 perhari. Selain itu, informan juga mengonsumsi jenis obat jalanan yang harganya lebih mahal. Informan juga mengonsumsi obat jenis OTC, tetapi hanya jika dalam keadaan terpaksa/tanpa pasokan jenis obat resep
RI	Kalo ada umpunya uangta di kantong to, gelisahki kalo tidak dihabisi itu uang. Habispi baru enak dirasa. Kalo THD 50 mi sekarang 1 papannya. Waktu jadi anak punk, pernahka juga mallimbang-limbang. 50 ribu biasa sa pake untuk beli obat. Tapi kalo ke daerahka, sa beli memang perbox disini. Madol sama THD 75 ribu dapat 100 biji, PCC sama somad 200 ribu isi 100.	Berapa pun uang yang dimiliki, akan habis untuk membeli lebih dari satu jenis obat dalam sehari Pengeluaran Rp. 50.000 perhari untuk membeli obat		
PM	Waktu pertama, sa dapat gratis dari teman. Banyakmi keluar uangku untuk beli obat. 30 ribu biasa dapat mki 6 butir, 3 kali mi diminum. Lebih diusahakan biasa beli obat dari pada makan. 50 ribu itu bisa jadi 6 linting kapang. Tergantung kalo banyak uang, banyak obat diminum. Kalo sedikit, sedikit lagi. Kayak nda dipikirmi itu uang. Nda terlalu terpengaruhji juga kalo efeknya, samaji. Ituji kalo nda ada sama sekali.	Pengeluaran Rp.30.000 perhari untuk jenis obat resep, dan lebih dari itu dikeluarkan untuk membeli obat jalanan.		
	Banyak-banyak ka kalo pengeluaran. 20 ribu tiap hari, tergantung. Belumpi yang lain-lain kayak rokok,	Pengeluaran Rp. 20.000 perhari untuk		



	makanan. Malah sering kekurangan	membeli obat		
DR	Sa dapat uang 35-60 ribu perhari. 1 papan 40 ribu, 1 papannya dari orang tua. Tapi bukan diminta, biasa Sa ambil dulu uangnya tapi sa bilangji kalo sudah sa pake. Paling banyak saminum itu, 2 papan madol. Itu hari kebetulan lagi banyak uang, jadi beli segitu. Minum obat ginian, biar lagi nda sibukji, kek camilan wajib. Kalo cari uang, ituji yang dipikir mo beli. Kalo banyak uang, pasti mau teruski. Kalo nda ada lagi uangta, dikurangi. Daripada tidak minum sama sekali.	Pengeluaran Rp. 40.000 perhari untuk membeli jenis obat resep.		
DM	Awalnya Sa dapat gratisji dari teman. Dulu itu kalo ta 200 ribu 1 hari, sa nda cukup. 300 ribu pi, sakit kepalaku. Biasa sampe malamka cari uang, nda pernahka pulang. Sudahnyapi itu saweran mki ta 50 ribu, 100 ribu.			
EI	Kalo ada lagi berita didapat, maahal lagi obat. Dulu 5 ribu, sekarang 50 ribu mi. Pengeluaran untuk madol sama tehad tiap hari itu, ta' 20ribu sampe 30 ribu.	Pengeluaran 20-30 ribu perhari untuk membeli obat resep.		



F. Dukungan

1. Dukungan keluarga

a. Dukungan keluarga terhadap pencegahan penyalahgunaan obat

Apa saja yang telah dilakukan keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan obat?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Biasaji dinasehati sama orang tua, tapi dilarang merokok ato minum apa. Kalo dinasehati masalah obat, nda pernah.	Sering dinasehati orang tua, tetapi bukan masalah penyalahgunaan obat.	Fungsi keluarga diantaranya fungsi keagamaan, sosial-budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialiasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan (Alifia, 2008; Maryam, 2006).	Beberapa dari mereka pernah dinasehati untuk menghindari obat/narkoba, beberapa yang lain tidak pernah dinasehati hal tersebut.
RI	Apa di. Dulu sebenarnya Kalo saya memang dari kecil dekat sama nenek. Ka orang tua kerja di luar to. Biasaji dinasehati iya, cuma begitumi, penasaranji mo coba-coba to.	Sering dinasehati tentang bahaya penyalahgunaan obat, tetapi tertarik untuk coba-coba.		
TN	Sebenarnya itu adekmu baik sekali dulu. Waktu SMP juga pintar itu anak, rajin pigi mengaji. Kenapa na masukpi itu SMA na berubah. Biasaji dulu dinasehati bilang jangko begini jangko begitu. Tapi mungkin sifatnya bapaknya dia ambil. Padahal dia benci sekali itu sama bapaknya.			
DA	Pernahji iya dikasitau sama mace, bergaulko sama orang tidak nakal supaya nda nakalko juga. Pernahji juga nakasitaukka paceku iya waktu kuliaki pake shabu, sebelumku bergaul itu, masih kecilka to, nabilang jangko pernah sentuh-sentuh narkoba. Itu juga nakasi taukka maceku.	Pernah dinasehati orang tua untuk bergaul dengan orang yang benar dan jangan berani menyentuh narkoba.		
	Aiyh nda pernah. Dari orang tua nda pernah, tapi kalo dibilang jangko begini...biasa, tiap hari.	Orang tua tidak pernah menasehati tentang bahaya narkoba.		
	Nda pernahka dilarang sebelumnya.	Orang tua tidak pernah melarang.		



DR	Kalo orang tua pasti nda mo liat anaknya anu. Pernahka dilarang merokok, obat.	Orang tua melarang merokok dan menggunakan obat		
DM	Semua anakku sa kasi tau, diajar bae-bae, bilang jangko begitu. Sa bilang, kalo bae itu, pasti sa nda tinggalkan (narkoba). Yang tua kubilang jangko begitu nak, bapak dulu hancur gara-gara begitu. Saya tidak terlalu tekanji anakku. Sa ajarji, bilang jangko begitu kayak bapak, jangko minum obat ini, apalagi itu yang biasa bapak bikin. Kalo moko kayak bapak, terserahmi kau, yang penting bapak kasi sekolahko. Sa nda pernah ajak istriku ikut begituan. Saya prinsipku, kalo saya rusak, biarmi saya sendiri. Saya nda pernah juga ajak orang. Istriku saja nda pernah liatka begitu. Sa nda mau istriku liatka begitu.	Melakukan pencegahan dengan menasehati anak-anaknya agar tidak mengikuti jejak ayahnya yang dulu pernah menyalahgunakan narkoba.		
EI	Kalo merokok dinasehatija. Merokokka itu dari tahun 2015. Kalo obat, nda pernah dinasehati.	Tidak pernah dinasehati tentang bahaya penyalahgunaan obat.		
RV	Berapa kalimi kunasehati adekku, tapi dia nda mau mendengar. Kalo ballo ya terserah ko mau mandikan itu kah terserah. Kalo obat yaaa nda tau saya.	Sering menasehati adiknya yang menyalahgunakan obat.		

b. Dukungan keluarga terhadap penyalahgunaan obat



Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
Nda iya, malah nalarangki begini	Keluarga melarang	Fungsi keluarga diantaranya fungsi keagamaan,	Keluarga pada umumnya sangat keberatan
Almarhum omku juga begininiji dulu, tapi malah dia larangka begini.	Keluarga melarang		

DA	Waktu kuliat dulu paceku begini, tapi nalaranga iya begini	Keluarga melarang	sosial-budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialiasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan (Alifia, 2008; Maryam, 2006).	anaknya menjadi supeltas, apalagi menyalahgunakan obat. Tetapi ada juga keluarga yang tidak memperhatikan masa depan informan
PM	Tidak nadukungki iya begini	Keluarga melarang		
TS	Nda ada orang tua mo dukung anaknya begini	Keluarga melarang		
DR	Deh, nda mungkimi didukung keluarga beginian	Keluarga melarang		
DM	Nda ada laah	Keluarga melarang		
EI	Sa dipaksa sama tanteku, langsungka minum 3 butir itu hari, deh olengka. Kalo PCC kan bikin cepat lapar, jadi mungkin orang yang mau nakasi naik badannya minum itu. Memang sa kurus sekali dulu, nabilang tanteku ini obat nafsu makan. Tapi nda naikji juga badanku, samaji. Tanteku juga nda gemukji minum itu	Keluarga tertentu mendukung		

- c. Dukungan keluarga terhadap penanggulangan penyalahgunaan obat
 Apa saja yang telah dilakukan keluarga dalam menangani penyalahgunaan obat?

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Nalarangka maceku begitu. Itu pernahka kejang-kejang waktu malam takbiran, langsungka jatuh, robek bibirku, jadi keluar terus bedede darah kayak dari hidungku. Baru kayak suara ngorok-ngorok mka begitu. Nakiraimi maceku bilang matima. Ka sebelum kejadian, maceku tumbuk bumbu pake lesung, na terbelah dua. Tiba-tiba datangmi teman-temanku angkatka ke rumah. Kaget iya mace. Waktuku sadar, langsungka dikasi minum susu beruang. Keluar itu keringatku, basah semua bajuku, ka matiki itu obat to kalo susu.	Ketika ketahuan, orang tua melarang menyalahgunakan obat.	Fungsi keluarga diantaranya fungsi keagamaan, sosial-budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialiasi dan pendidikan, ekonomi, dan	Secara umum, dukungan keluarga dalam bentuk menasehati, hanya beberapa saja yang menawarkan/me mbawa anaknya untuk ikut rehabilitasi.



RI	<p>Oiye sering. Sampe ada om itu ngemis bilang minta tolonga nak jammoko lagi begitu. Nenekku jarang bicara, tapi sekali bicara jarang dilupa. Nabilang nene, hati-hatiko banyak polisi. Ko mo sampe dimana? Omku yang meninggal karna narkoba juga pernah bilang, saya ini mo berhenti nda bisa. Kalo nasehatnya orangtua, adaji masuk iya. 40 nasehatnya, mungkin 1 lah masuk. Karena nasehatnya belum pernah ada yang dilakukan. Eh satuji, jangko keluar-keluar. Makanya disini terusja putar-putar to. eeeh bosanmi, capekmi. Mama pernah bilang, sa haramkanko kalo ko bergaul di atas. Tapi momi diapa, jadi halalji kembali. Nabilang yang jelas sudahmi sa kasi tauko, ituji salah kalo sa nda kasi tauko. Dikasi taukka juga bukanji cuma 1 kali, sampe capekmi. Jadi mamaku sekarang nda maumi menegur. Aiyh nda adami harapanku. Sa lebih pilih orang tua biarkanka. Pernahka 3 kali natawari rehab. Sa bilang bukanka orang gila mo di rehab. Tapi sekarang mauma karena keinginanku sendiri, bukan karena siapa-siapa ato alasan apa. Ka sampe kapanka mo begini, teman-teman lettingku berhasil semuami. Mudah-mudahan kalo jadika nanti direhab, nda mau mka tinggal disini. Ka pasti kembalija lagi. Percumaji itu rehab kalo masih disiniji.</p>	<p>Sering dilarang menyalahgunakan obat dengan berbagai cara. Mulai dari menasehati, beberapa kali diajak untuk ikut rehabilitasi, hingga diharamkan bergaul dengan teman di lingkungannya.</p>	<p>pembinaan lingkungan (Alifia, 2008; Maryam, 2006).</p>	
NT	<p>Sa sudah nasehati, sa bingungmi mo pake cara apa lagi. Sa lembuti, masih begitu. Sa kerasi, makin menjadi. Sa diami, tambah tidak dipedulikan. Jadi sa capekmi nak, putus asama mo kuapakanmi itu anakku. Ka biar apa dibilang, ditanyai, diamji saja nda bicara, baru pergimi. Berapa kali sa tawari untuk</p>			



	rehab, tapi nda mau sekali. Malah naketawaija kalo disuruh rehab.			
DA	Baekmi hubungan sama orang tua, kayak na sayanga, naajakka jalan, paceku ajakka juga kursus main musik, kan paceku mantan pemain band juga. Anaknya temannya mamakku juga naajakka ke gunung apa.	Setelah keluar dari tempat rehabilitasi, orang tua semakin dekat, mengajak bermain musik dan mendaki gunung.		
PM	Biasaka saya pura-pura tuli. sa janji caleggi kalo nasuruhka orang tuaku tinggalkan obat. Sa bilanggi saja iya sa tinggalkanji. Tapi sembunyi-semunyi lagi. Nda pernahja saya ditawari rehab sama orang tuaku. Tapi sa mau kalo ada yang tawarika rehab.	Sering dinasehati untuk berhenti menyalahgunakan obat, tidak pernah diajak rehabilitasi, tapi berharap itu.		
TS	Orang tua taumi iya kalo sa minum obat, pastimi marah waktu naliatka. Nda napukulma, dimarah-marahiji. Tapi kalo dibilang pilih orang tua ato tinggalkan obat, ya sa tinggalkan itu obat. Sa mauji saya kalo ditawari rehab.	Orang tua marah dan memukuli, tetapi berharap untuk direhabilitasi.		
DR	Pernahma 2 kali di rehab di BNN Baddoka. Yang pertama 4 bulan tahun 2013, keluarka 2014. Terus yang ke 2, awal 2015 masuk lagi 8 bulan. Yang kedua lebih lama karena bapaku bilang kasi lama-lama saja tinggal disini. Setelah keluar dari tempat rehab, beh enak, sehat gemuk badan. Ituka kembalika lagi direhab karena kalo lagi nda ada dibikin, lagi sendiri, ingat lagi kesitu. Berat sekali godaannya kalo kembali lagi ke lingkungan sini. Setelah rehab yang pertama, nda ada kegiatanku. Padahal sebenarnya cita-citaku, jadi masinis. Kalo disuruhka memilih, uang atau kesembuhan, sa pilih	Ketika ketahuan, orang tua memarahi, memukul dan membawanya ke tempat rehabilitasi.		



	kesembuhan iya. Waktuku masuk rehab yang pertama, sa bilang, nda mau mka injak-injak lagi ini. Tapi masukja lagi. Ada juga temanku yang masuk komunitasnya orang-orang yang abis direhab. Tapi nda mauka masuk.			
DM	Istriku to pintar masak daun-daun begitu. Biasa juga nda tau apa itu da bikin sayur, nda tau sayur apa itu. kayak keluar semua anuku, merah-merah badanku. Baru ada pahit. Sampe sekarang nda pernah natanyakka. Biar itu bikin perkedel jagung, ada juga hijo-hijonya kayak sayur, pas sa gigit, pahitnya. Bukan juga daun pepaya, kecil sekali itu daun. Itumi mertua perempuanku pintar itu. mamaknya pasti yang ajar. Sabilang, ko mulai nakal kalo masak sayur, kau selalu pisah sayurku sama sayurnya anakmu. Dia bilang ada sayurmu itue di mangkok, nanti anakmu sisa-sisakanko, nda baik. Betul juga, jadi sabilang iyo, makasih sayang. Kutanya anakku, ada korasa pahit? Nabilang tidak adaji. Nabilang istriku, perasaannuji itu. Biar pahit, sa telan. biasa juga nakasi minumka daun sirsak sekali seminggu, daun pepaya sekali sebulan.	Istrinya membuat olahan makanan dari beberapa tanaman yang berkhasiat detoksifikasi.		
EI	Sa nda pernah dikasi tau itu masalah rehab. Sa juga nda mau kalo rehab. Dua hari saja nda begitu, bweeeh siksa, nda ada niat. Kalo mace, kayak bilangji saja, yaaa usahakan berhentilah obat sama rokokmu. Kubilang iya saja.	Tidak pernah ditawari rehabilitasi, hanya dinasehati melalui telepon, dan akan meninggalkan obat jika ia disekolahkan kembali.		
	Itu adekku, satu kali sa tanya, kalo dia mau berbuat lagi, yah OK. Sa bilang polisi mami lawanmu. Waktu	Menasehati adiknya yang		



	ditangkap dulu, ditawari rehab sama polisi. Tapi nda tau kenapa, orang tua bilang nda usahmi. Mungkin karena maumi juga pindah ke kampung.	menyalahgunakan obat, tetapi tidak pernah menawarkannya untuk ikut masa rehabilitasi.	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	--

2. Dukungan Komunitas Sebaya


a. Dukungan komunitas sebaya terhadap pencegahan penyalahgunaan obat

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Nda ada.	Tidak ada dukungan pencegahan, hanya godaan menyalahgunakan obat.	Teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat (KBBI).	
RI	Makanya kalo sekarang, kalo ada anak-anak sa dapat pake lem, apalagi adek-adeku to, sa larang. Makanya sa bilang, cukupmi saja saya yang rasakan.	Tidak ada dukungan pencegahan dari teman sebaya, melainkan informan yang memberi dukungan pencegahan		
DA	Ada temanku dulu yang diperbatasan Gowa, na nasehatika supaya nda obatka. Jadi sa kalo tiap jalan sama dia, nda obatka, nda merokokka juga. Tapi pindahmi di Jawa dia sekarang. Kita kayak trauma deh waktu ada teman yang gila karena lem. Cukupmi kita yang rasakan. Jadi anak-anak di sini itu kita larang pake lem, bahaya.	Pernah dinasehati oleh teman sebaya Tidak ada dukungan pencegahan dari teman sebaya, melainkan informan yang memberi dukungan pencegahan		




TS	Aiyh nda ada.	Tidak ada dukungan pencegahan, melainkan godaan untuk menyalahgunakan obat.		
DR	Nda ada begitu.	Tidak ada dukungan pencegahan, melainkan godaan untuk menyalahgunakan obat.		
DM	Deh tidak ada.	Tidak ada yang mendukung pencegahan penyalahgunaan obat.		
EI	Nda adaji iyya, nda pernah.	Tidak ada dukungan pencegahan dari teman		
RV	Kalo anak-anak di depan jarang, nda pernah sa anu, nasehati.	Tidak pernah menasehati teman.		

b. Dukungan komunitas sebaya terhadap penyalahgunaan obat

	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
Optimization Software: www.balesio.com	Deh, malah nakasi gratisi obat waktu pertama.	Teman mendukung penyalahgunaan obat.	Santrock (2007:55) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah	
Sa begini karena saya yang mau. Sa nda mau salahkan orang gara-gara dia sa begini. Sa	Penyalahgunaan obat atas keinginan sendiri			

	begini karena sa sendiri. Karena mau coba. Kita semua di sini saling jaga		anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. kelompok teman sebaya berarti individu -individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai Aspeknya. Kualitasnya bisa ke arah positif dan bisa pula negatif.
DA	Lamama kenal, wattunaji bergaul sama anak punk, dari 2010. Kita kemana-mana, bermalam di jalan, ikut festival musik keras, baku pukul-pukul, disitumi kita minum obat-obat dulu to.	Teman punk mendukung penyalahgunaan obat.	
PM	Tu hari sa liat teman SMP di kantin sekolah, naajakka temanku. Siapa lagi mo jagaki kalo bukan para kitaji	Teman mendukung penyalahgunaan obat.	
TS	Malah temankuji yang ajakka begitu.	Teman mendukung penyalahgunaan obat.	
DR	Malah nagoda jaki	Teman mendukung penyalahgunaan obat.	
DM	Dikasi coba-cobaji dulu to, deh enak. Malah itu kapang satu sekolah pake semua, lingkungan di dekat rumah juga dulu begitu.	Teman mendukung penyalahgunaan obat.	
EI	Malah teman FB ku yang tawarika	Teman mendukung penyalahgunaan obat.	
RV	Pernahka dulu ditawari obat sama anak-anak didepan, tapi nda mauka	Menolak dukungan teman	

c. Dukungan komunitas sebaya terhadap penanggulangan penyalahgunaan obat

	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
 <p>Optimization Software: www.balesio.com</p>	Nda adaji juga, malah makin menggoda minum obat.	Tidak ada dukungan penanggulangan dari teman untuk berhenti mengonsumsi obat, malah sebaliknya	Sanrock (2007:55) mengatakan bahwa kawan-	Kebanyakan teman sebaya mereka malah mendukung untuk

RI	Waktu baruka keluar dari rumah sakit, langsung ditawarika obat sama temanku. Aiyh, berat sekali godaannya. Itu teman yang anti obat kalo na nasehatiki, saanggap saja angin lalu. Kayak lagu inggris, didengar saja biar nda ditau artinya. Masalahnya pas dia nasehatiki, kita lagi ongol, jadi nda ngaruh. Coba waktu pas bangun tidur, masih sadar. Na bangun tidur itu langsung obatmi diotakku.	Tidak ada dukungan penanggulangan dari teman untuk berhenti menyalahgunakan obat, malah sebaliknya	kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.	kembali/tetap menyalahgunakan obat. Hanya teman sebaya yang tidak menyalahgunakan/ pernah direhabilitasi yang menasehati untuk berhenti menyalahgunakan obat.
DA	Malah pacarku waktu nabesukka, kan dia 2 bulanji direhab, malah nakasi liatka oba'na. Langsung sa kasi putus. Maunya itu berenti mko, menangisji, nda maui pulang. Biasaja na chat minta balik begitu, tapi apa di, malasma sama cewe yang narkoba.	Tidak ada dukungan penanggulangan dari teman untuk berhenti menyalahgunakan obat, malah sebaliknya	kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya.	
PM	Ada teman habis di rehab, gemuk tawwa. Naajak jaki berhenti obat. Tapi lama-lama, kembaliji lagi dia ke obat-obat juga.	Pernah diajak teman untuk berhenti menyalahgunakan obat		
TS	Aiyh nda ada.	Tidak pernah diajak teman untuk berhenti		
DR	Pernahja ajaki teman-temanku untuk ikut rehab juga, waktuku pas keluar dari tempat rehab. Sa bilang, sudah-sudahmi anu. Tapi capek sendirika, tidak ada mau anu. Kubiarkanmi. Trus balikka lagi minum obat gara-gara RI, natawarika lagi.	Tidak ada dukungan penanggulangan dari teman untuk berhenti menyalahgunakan obat, malah sebaliknya	Kualitasnya bisa ke arah positif dan bisa pula negatif.	
	Dulu ada temanku baku bawa dari SMP, nabilang moko jadi apa kalo obat terus mutemani? tapi masukji ditelinga kanan keluar telinga kiri.	Pernah dinasehati teman untuk berhenti menyalahgunakan obat		
	Kalo anak-anak di sini dikasi tau, aiiidedeh,	Pernah dinasehati teman		



	<p>kapala batu. Susah, sadar sendiri itu. Ka lebih berat itu tinggalkan obat dari pada shabu. Biasaja bilang, janganmi tolo begitu, nda ada gunanya. Pertama, merusak kantong. Nabilang, maksudnya? Iyh, kalo ko beli 100 ribu, habis, ta' gantung ca', nda kenna, nda ada rasanya, penasaran moko, beli lagi, usaha lagi cari uang. Kayakji game, begituji, asik jaki main, begituji. Sa pikir juga, kayak kita ditolo-toloi.</p> <p>Teman-teman yang di bawah juga biasa ajakka, nabilang jammoko begitu. Kubilang berhenti sendiri itu nanti. Dia ajarka to, jangko begitu, anakmu sekolah, bagaimana kalo nda adako, siapa mau biyai? Sa pikir-pikir betul juga, anakku masih sekolah, baru banyakmi. pelan-pelanma di situ.</p>	<p>sebaya dan pernah kembali menasehati teman sebaya untuk berhenti menyalahgunakan obat.</p>		
RV	<p>Ini cewe yang kutemani minum, biasanya obat dia minum. Itumi anu (berhenti), pindah lagi di ballo. Nacoba dulu 1 gelas, ketagihan ballo, eeeee anumi. Sudah pernah berjanji sama ustads, ka ustads yang obati. Dikasitau bilang jangko anu obat. Itu obat membunuh kamu, nacicil kematianmu. Ka memang begitu tawwa, obat itu nacicil kematianta, na kasi kurus orang. Itu anak di depan nda ada bagus badannya to, obat terus itu. Kita perhatikan itu PM, kayak orang gila itu, obat semua.</p>			



3. Dukungan instansti, lembaga terkait dan tokoh masyarakat setempat
 a. Dukungan instansti/lembaga terkait/tokoh masyarakat setempat terkait pencegahan dan penyalahgunaan obat

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Nda ada, nda pernah ada begituan di atas. Ada polisi yang ditemani di sini, diami ada di situ.	Tidak pernah mendapat sosialisasi		Informan Tidak pernah menerima sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dari instansi/lembaga terkait/tokoh masyarakat setempat.
RI	Aiyh nda ada, kalo ada uangnya. Karena prinsipnya, waktu adalah uang. Ka lain-lain dirasa kalo belum kancang. Banyakji juga polisi a****g-a****g. Ditemani juga begitu. Om dajjal itu. bukan teman itu iya, senior. Tapi diperlakukan kayak anak-anakji karena suka ditolo-toloi.	Tidak pernah mendapat sosialisasi		
DA	Nda pernahka dapat. Pernahji kalo di TV. Seringki begitu di dekat pos polisi, nda namarahi jaki. Nakasi tau jaki bilang nda apa-apaji kau di situ, asal jangko ribut	Tidak pernah mendapat sosialisasi.melainkan dari media		
PM	Di sekolah juga nda pernah. Di TV ji pernah liat orang ditangkap, yang over dosis di Kendari juga. Racikannyaji itu, makanya tambah keraski. PCC itu somadji. Kalo aslinya PCC nda kayak jadi zombie. Bah, ada juga polisi yang begitu. Pernah tonjaki iya dapat teguran dari polisi yang di atas, di Polrestabesji bagian narkoba. Dikasi tau jaki, itu bosnu sa dapa'mi, berenti moko begitu. Kalo sa dapakko, sa tangkapko itu. Biar baku kenalki itu na. Capekmi liatka anu, kalo parkirka biasa didapat.	Tidak pernah mendapat sosialisasi.melainkan dari media		



	Nabilang, begitu mako sampe tua.		
TS	Nda pernahka dapat sosialisasi narkoba di sekolah. Adaji juga polisi begitu, iyh malah dia bosnya.	Tidak pernah mendapat sosialisasi.	
DR	Nda pernahka dapat sosialisasi tentang narkoba di depan. Pernahji juga nasampaikan guru, da bilang jangan narkoba apa. Aiyh nda adami sa ingat apa nabilang guruku.	Tidak pernah mendapat sosialisasi.	
EI	Nda pernah sa dapat sosialisasi juga di sekolah, karena lari teruska.	Tidak pernah mendapat sosialisasi.	
DM	Tidak pernah dikasi begituan anak-anak di depan. Kalo diburu iyya sering. Nda tau juga karena apa, kayaknya kalo ada yang berbuat to, kayak coret-coret mobilnya orang. Tapi pelakunya bukan anak-anak sini. Na kita dikasi tauji juga dengan kepala asrama, jangko pernah kasar sama orang, biar nda dibayar. Jadi kita lakukan itu.	Tidak pernah mendapat sosialisasi.	
RV	Aiyh nda pernah anak-anak di atas dapat sosialisasi begituan. Biasa dinasehatiji sama polisi, tapi masalah mallimbang-limbangji, bukan obat.	Tidak pernah mendapat sosialisasi.	



b. Dukungan instansi/lembaga terkait/tokoh masyarakat setempat terhadap penanggulangan penyalahgunaan obat

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
NR	Nda ada	Tidak ada dukungan penanggulangan		Beberapa dari mereka tidak mendapat dukungan penanggulangan penyalahgunaan obat, beberapa teman mereka ditangkap, dan hanya 1 diantara mereka yang mengikutimasa rehabilitasi diYKP2N.
RI	Ituji teman dulu ketahuan jadi ditangkap. Itu hari saya didapat sama polisi waktu masih pake lem. Waktu sa buka mata, langsung naambil itu kaleng baru nalemparkan ke kepalaku. Sa lupami apa da bilang ka langsung mukanya sa liat pas buka mata.	Tidak ada dukungan penanggulangan, melainkan teman yang pernah ditangkap		
DA	Waktu didapacka teler minum obat di pinggir jalan, dikasi masukka rehab di YKP2N. Banyak diajarkangi di sana, kuhapal semuami bacaan sholatka, tata cara sholat, surah apa, taukka mengaji mulai dari lqro, diajarki juga belajar kayak pelajaran sekolah, diajarki juga pekerjaan rumah kayak bersih-bersih ato masak.	Dimasukkan ke tempat rehabilitasi YKP2N		
PM	Nda ada. Ditangkapji saja itu hari teman ka kedapatangi pegang shabu, padahal nda makeji dia. Jadi dicurigai kurir shabu. Adaji juga polisi di sini yang sering tegurki, nabilang berhenti moko begitu, kalo sa dapatkobegitu, biar baku kenalki itu sa tangkapko juga. Nakasi taukki, itu bosmu sa dapatmi eee. Berhenti moko begitu, biar baku kenalki sa tangkapko juga. Capekmi nakasi taukki	Tidak ada dukungan penanggulangan, melainkan teman yang pernah ditangkap		
	Nda ada. Tapi baru-baru ini saliat itu teman ditangkap polisi. Diikuti memangi to, diperissa tasna, banyak obat isina, ditangkapmi. Ituji waktu di sekolah, guru bilang jangan narkoba, na	Tidak ada dukungan penanggulangan, melainkan teman yang pernah ditangkap		



	larangki begitu. Tapi nda pernahka dapat semacam orang BNN datang ke sekolah kasi sosialisasi begitu. Pernahki dinasehati polisi, nabilang begitu terus moko sampe tua, kalo ko nda berhenti.			
DR	Ituji dulu waktu dikasi masukka rehab.	Pada saat direhabilitasi		
RV	Pernah ditangkap itu adekku sama temannya, ini temannya adekku, direhabji. Na adekku nda, ka nabilang orang tua janganmidi rehab, nda jadi sde.	Adiknya ditangkap polisi, dan ditawari untuk rehabilitasi. Tetapi ditolak oleh orang tua.		
EI	Pernahja di nasehati sama itu tukang ojek. Nabilang, apa moko dapat dari obat? Tapi mengelak biasaja. Kubilang siapakah juga minum obat? Da bilang, jammoko takut. Trus sabilang ayokmi pigi tes urin. da bilang, ayokmi. Pigi mko cari rumah sakit. Baru pigi mka dari situ, sapa mau pusing pi baku gea'	Pernah dinasehati oleh masyarakat sekitar untuk berhenti menyalahgunakan obat		

Sikap terhadap supeltas

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
Keluarga supeltas	RT: Ya begitumi kerjanya cari uang. Tapi selama kenal sama anak-anak di sana itu, mulai tommy minum pil-pil NT: Nda tau dia di sana itu sudah lamami, bertahun-tahunmi.			
	Tupoksita ini untuk pak ogah, masih tumpang tindih, masih baku lempar begitu. Kalo menurutku, eeee mengganggu itu pak ogah. Kadang juga dibutuhkan			



	kalo orang baru belajar bawa kendaraan, tapi kalo orang yang bisami kan nda perluji jasanya. Mengganggu sebenarnya juga, ka bikin macetji. Kan bisaji sebenarnya orang lurus, na ini tidak, nalimbangi dulu orang putar jadi yang lain nda jalan, macetmi.			
Polrestabes	Pak ogah membutuhkan uang untuk bertahan hidup, sehingga mereka turun ke jalan. Dimana saja dia ada, malah menambah kepadatan. Ada orang yang memang bekerja sebagai relawan untuk mengurangi kepadatan. Tapi ada juga yang malah menambah kepadatan, karena mencari uang dilihat dari posisi berdirinya dia. Itu kan malah menghambat. Pak ogah, pengamen jalanan justru penyakit masyarakat, pada prinsipnya tata kota kurang indah dengan keberadaan mereka.			
YKP2N	Di sini anak-anak kebanyakan dari pallimbang-limbang salahgunakan obat, ngelem apa.			
BNNP	Siapa saja berisiko menyalahgunakan obat, apalagi anak jalanan itu. temuan kasus itu kebanyakan anak jalanan secara umum.			
Pedagang setempat	Bae-baeji itu anak iya, nda pernahji mengganggu.			



Dukungan terhadap pencegahan penyalahgunaan obat

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
Keluarga supeltas	<p>RT: Sebelum nikahka, begitu memangmi. Mo dicegah apalagi.</p> <p>NT: Sederhanaji caraku,nasehatji. Karena sa dididik dengan cara begituji. Nda terlepas dengan urusan agama.</p>			
Dinas Sosial	<p>Pencegahan cuman begitu, pelatihan sama sosialisasi. Makanya sa ajukan terus ini kegiatan bimbingan sosial NAPZA berbasis masyarakat.</p>			
Polrestabes	<p>Satlantas Tidak ada, hanya pembinaan seketika terkait masalah berlalu lintas. Misalnya kalau ada pak ogah yang ditangkap, kita serahkan ke Dinas Sosial. Tapi bukan tugas polisi menertibkan pak ogah, hanya tugas polisi terganggu dengan itu. Mestinya tugas dinas sosial, karena masalah sosial masyarakat ini.</p> <p>Narkoba Bagian BINMAS (pembinaan masyarakat) berfungsi untuk pembinaan masyarakat yang banyak masuk ke kelurahan atau perguruan tinggi untuk penyuluhan tentang bahaya dan pengaruh narkoba. Tapi sebenarnya kembali lagi kepada manusianya. Aparat keamanan hanya bisa meredam saja minimal menekan. Penyuluhan Kita sudah lakukan, berlangsung lama. Tapi kalo pencegahan dengan cara menangani tidak ada sama sekali, susah dek. Biasa juga disampaikan ke kita dari atasan, bahwa gali komunikasi dengan</p>			



	masyarakat atau koordinasi dengan masyarakat sekitar. Bila ada orang baru yang masuk ke lingkungan, arahkan untuk melapor ke RT/RW, sapatau teroris atau bandar.			
YKP2N	Ada kegiatan juga sosialisasi di luar, ini ada undangan ngisi materi di kampus			
BNNP	Kita lakukan sosialisasi di sekolah-sekolah, pernah juga sekali di fly over untuk anak jalanan waktu tahun 2016			
Pedagang setempat	Aiyh, nda ada. Kurang akrabka juga sama itu anak-anak			

Dukungan terhadap penyalahgunaan obat

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
Keluarga supeltas	<p>RT: Baru-barupi itu berhenti, baru tahun lalu. Bulan 10 yang lalu. Pernahka liatki shabu-shabu. Banyak anak-anak di atas natemani. Biasa itu jarangi pulang, janrangi makan juga. Itumi biasa sakit dadanya, panas dingin waktunya masih begitu.</p> <p>NT: Sa tau dia salahgunakan obat karena sa pernah liat dia sakau. Lamami dibodo-bodoki sama temannya. Nda pernahka liatki iya sambil naminum tu obat apa, tapi pernah sa dapat obatnya di kantongnya to. Namanya itu obat, tramadol. Kalo di rumahki itu, biasa ta 3 hariji, pigimi seng. Tidur makan saja kerjanya. Pernahmi berhenti waktunya sakit parah. Tapi abis itu kembaliji</p>			



	lagi ke teman-temannya. Di asrama itu, hampir semuanya begitu. Sanging orang tidak beres itu di situ.			
Dinas Sosial	Tiap hari itu kan kita patroli anak jalanan, kadang juga ada yang diambil yang pak ogah begitu kalo pas ada yang diliat ngelem, sama minum tramadol. Cuman kebanyakan ngelem. Dia itu kadang nasembunyikan lem dalam bajunya baru nahirupmi, nda mo keliatan. Komix juga ada yang pernah gunakan itu sama tramadol.			
Polrestabes	Beberapa kasus telah ditemukan penyalahgunaan obat daftar G. Kalau semacam obat bebas seperti komix, bodrex belum termasuk dilarang karena belum pernah ditemukan juga kasusnya. Kalau somadril sudah masuk di permenkes bahwa dia dikenakan undang-undang narkotika sehingga pelaku yang ketahuan bisa diproses dan diancam pidana minimal 5 tahun.			
YKP2N	Banyak jenis narkoba yang sudah dikonsumsi residen di sini. Jumlahnya juga berbeda setiap residen. Jadi kalau awalnya dia minum 2 tablet, kalau beberapa hari atau minggu itu sudah tidak terasami, natambah lagiobatnya. Begitu seterusnya sampe ketergantungan.			
BNNP	Kalau secara umum anak jalanan ada kasus seperti shabu, obat, ngelem			
Pengusaha setempat	Tapi biasa kalo pagi sa dapat kayak bungkusan shabu di depan warungku			



Dukungan terhadap penanggulangan penyalahgunaan obat

Informan	Emik	Reduksi	Etik	Preposisi
<p>Keluarga supeltas</p>	<p>RT: Tahun lalu sa mulai kasi minum itu ramuan-ramuan, tahun lalu juga mulai berhenti, mulaimi juga nda naik bergaul sama itu anak-anak di atas, kan kalo bergaulki itu tidak sembarangmi segala macam pil namakan itu. Ituji kubikinkan obat dari daun-daun. Daun sarikaya, daun miyana, daun paliasa, apalagi di, banyak daun sa campur-campur. Berhenti sendiri, tapi lama bereaksi begituan. Sa rebusji daun ta 7 lembar, kasi mendidihki, airnya 3 gelas jadi 2 gelas mami. Sa kasi coba itu ramuan yang pahit-pahit, supaya apa yang masuk itu pahit narasa. Kadang-kadangji sa kasi minum. Dulu sebelum sa kasi minum, nda pernah makan, nda pernah tidur, makanya sa kasi minumkanmi itu. daun pepaya juga kalo sakitki, panas dingin apa. Jadi nda mampanmi dia kalo pil-pil. Itu kalo dia minum obat, nda mampan itu kalo 1 kali sa kasi minum. Jadi cepatkmi itu ambilkan daun. Baru keluar keringatnya. Ituji selalu sakit dadanya. Kalo rokok itu biasa sepotongji naisap. Maupi lagi baru naisap. Dulu itu jarang pulang, jarang makan, ituji. Merokok saja na pahitmi narasa, nda terlalu merokokmi. Kalo 1 bungkus biasa 1 hari stengahji. Ini kalo sa belikan ta 3 batang, masih naisap besok. Kalo minum ballo biasa sama anak-anak, pulangnyanya itu bilangi paitnya. Kudoakan juga tiap malam kalo nda terlambatka bangun sembahyang tahajjud. Sekalinya berhentimi begitu, jarang-jarangma sholat malam. Biasa itu kalo bangunka kesiangan, sa bilang Astagfirullah, nda bangunka lagi sholat.</p>			



	<p>NT: Awalnya sa kerasi dia,sa marah tapi nda melawanji. Pernah sa suruh pigi rehab, na dia ketawaika. Sebenarnya kalo masalah itu anakku, sa nda terlalu suka. Terkesan kayak sa gagal mendidik. Biasa itu adami temannya yang panggil, sa keras memang. Sa bingungmi juga nda tau mo sa apai itu anakku. Sa bilang jangan pake 2 biji, 7 ato 9 langsung ko minum. Sa biasa marah itu dalam bentuk sindiran juga. Nda ada metode yang sa tau. Macam-macammi sa lakukan ke dia, kasar, lembut, sudah semuami.</p>			
Dinas Sosial	<p>Tanggungjawabnya dinsos itu bukan di pak ogahnya, tetapi di perilaku penyalahgunaan obat usia anak untuk 6-18 tahun. Jadi di atas itu sudah tidak diambil. Kalo untuk pak ogah juga kita tidak bisa terlalu jangkaupi, karena belum jelas itu tupoksinya pak ogah. Untuk sementara ini itu diambil, trus di <i>assessment</i> sama pekerja sosial baru dia masukkan ke YKP2N untuk di tes lab to. Kalo pallimbang2 itu memang ada yang memakai. Mereka cari uang untuk ituji beli obat-obat begitu. Anak punk juga, dia kan biasa juga mallimbang-limbang. Pelayanan Kesejahteraan Anak Integratif oleh peksos, trauma center, peksos, menangani masalah anak dan masalah sosial. Jadi penanggulangannya itu mereka dibawa ke tempat rehab. Keluar dari sana, peksos pendampingnya lagi. Data penyalahguna obat:160 (2016), 177 (2017), 54 (2018). Maksimal mereka 6 bulan di dalam. Kalau mereka yang sekolah, akan kembali lagi ke sekolah setelah selesai rehab. Keluar dari sana juga mereka diberikan pelatihan. Kita itu dek, kekurangannya Kota Makassar,tidak ada penampungan atau semacam rumah perlindungan untuk</p>			



	<p>mereka yang keluar dari tempat rehab. Karena memang belum tuntas. Keluar rehab, mereka Cuma dikasi pelatihan berapa bulan, tapi kembali bergaul dengan orang sekitarnya, kembaliji lagi. Sementara dibangunki trauma centeritu di Daeng Sirua. PSMP toddopuli trauma center dari kementrian tapi terbataski.</p>			
Polrestabes	<p>Disamping penyuluhan ke masyarakat, kita juga gencar melakukan penindakan, ditangkap dan diproses hukum. Kategori korban ketika menggunakan tanpa mengetahui manfaat obat, akan ditempatkan di balai rehabilitasi. Berbeda dengan temuan narkoba yang berbeda. Kita itu tugasnya Cuma mencari kasus narkoba. Kita lakukan penindakan, minimal penggerebekan atau penekanan. Pak ogah mau dihilangkan tapi mengalami hambatan juga karena ada instansi yang berwenang mengatasi itu. Pak ogah pernah dibahas dalam forum lalu lintas. Polisi juga mengeluhkan mereka, kalo lalu lintas terhambat, kita yang tanggung jawab. Polisi tidak merasa terbantu adanya pak ogah. Paling Hanya 1 atau 2 orang yang telah dibina secara tidak langsung. Polsek pernah memberi pelatihan untuk pak ogah, kemudian diberi rompi. Tetapi sudah dihilangkan karena tidak ada aturannya. Makanya sekarang yang ada itu yang liar-liar. Turjawali (pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli). Yang punya kewenangan masalah lalu lintas cuma polisi. Pak ogah tidak punya kewenangan, keterampilan, makanya dितertibkan, ditangkap, dikumpulkan, dibina, dilepas lagi. Pembinaan: dilarang untuk menjadi pak ogah karena membuat macet jalan, berisiko tabrakan. Tetangga saya yang pak ogah, ada yang pernah terlihat</p>			



ngisap lem. Sering diberi semacam teguran supaya segera berhenti, tetapi lari.

Narkoba

Kita ini terus menerus melakukan bagaimana caranya menanggulangi narkoba seperti penindakan. Kalo ada yang ditangkap kepolisian, akan diproses hukum. Di sini banyak juga polisi yang ikut itu janggot-janggot. Kalo malam jumat, biasa memberikan ceramah untuk tahanan. Tetapi kalau yang nyata dia memang korban penyalahguna, kalo petunjuknya pimpinan serah terima, berarti kita arahkan ke BNNP karena polisi kan tidak ada tempat khusus untuk itu. Kalau anak, rata-rata mereka yang kita serahkan kekejaksaan, biasa mereka dikembalikan ke orang tua. Karena usianya masih banyak waktu untuk berkembang menjadi lebih baik. Penyalahgunaan narkotika itu pasti resikonya besar. Narkoba itu sudah masukke semua lini, orang yang tidak jelas pekerjaannya, PNS, polisi apa banyak, sipir penjara. Kalau bagi saya, orang yang diproses hukum kayak begini, akan tambah bajingan itu karena di rutan saja, anak yang SMP masuk di sini, kemudian dikirim ke rutan, akan belajar lebih banyak lagi pelajaran kejahatan kalo ketemu temannya di rutan. Di sana itu tingkatan penjahat ada semua. Lebih bagus itu pemerintah ke depannya, dia menciptakan tempat yang besar untuk yang betul-betul masuk kategori korban penyalahguna.

Ada rehabilitasi medis, ada rehabilitasi *teraphy community*. Di sini rehabilitasi *teraphy community*. Pertama masuk di sini didetoksifikasi dulu, abis itu diobservasi trus masuk 3 *post test*. Pertama tahap

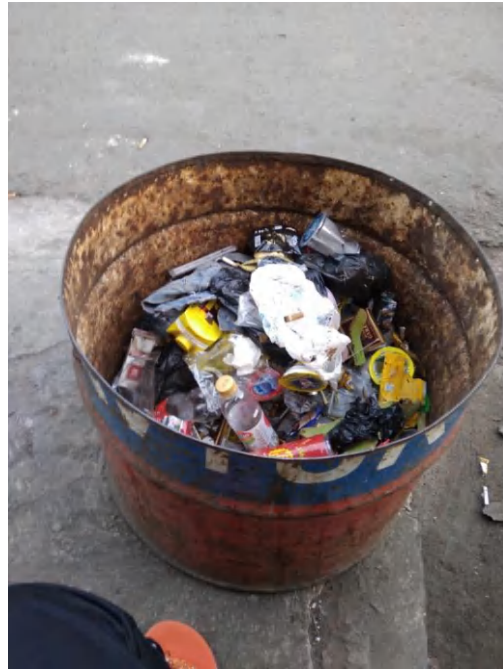


	<p><i>younger</i>, beraktivitas terus supaya kembali lagi staminanya seperti saat sebelum menggunakan. Selalu juga diberikan seminar tentang itu. Tahap 2 itu <i>middle member</i> untuk melatih kesabaran. Tidak diperbolehkan dulu ketemu orang tua. Trus tahap 3 itu <i>older member</i>. Matangmi disitu, berpikirmi ke depan. Apa rencananya setelah selesai rehab. Setiap kamisitu masuk agama, senin-kamis itu ada seminar. Afirmasi itu yang melakukan kesalahan, exkom (exit komunikasi/ dilarang komunikasi), kitcen, londry, religi, tapi kalo yang nda bisami kita tangani, misal dia agak gannguan, kita bawa untuk rehabilitasi medis di RS Dadi. Tergantungji tingkat keparahannya.</p>			
BNNP	<p>Di sini kita ada tempat rehabilitasinya, atau di kirim ke Baddoka, di sana khusus untuk rehabilitasi</p>			
Pengusaha setempat	<p>Aiyh, nda ada.</p>			



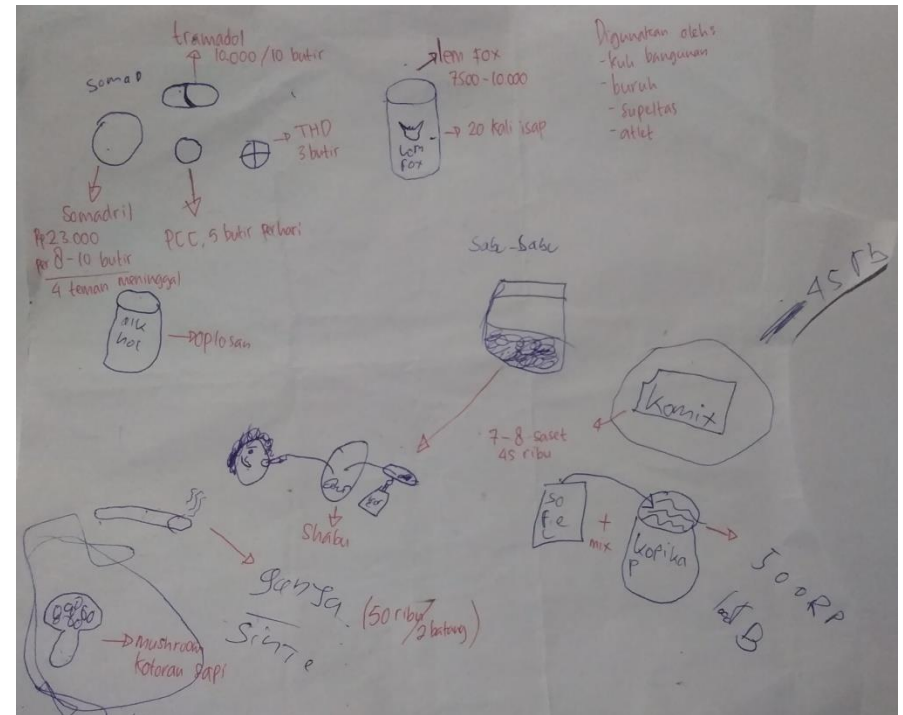
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

Observasi awal di jalanan



suasana pagi hari (kiri), terlihat gelas minuman berenergi dan puntung rokok yang berserakan. Serta suasana malam (kanan), supeltas yang sedang membantu kendaraan memutar di *U-Turn* jalan.

Observasi awal di tempat rehabilitasi YKP2N



Optimization Software:
www.balesio.com

siden YKP2N berbagi kisah sebelum mereka masuk di YKP2N, menggambarkan zat dan obat-obatan yang pernah disalahgunakan, dan menjelaskan masing-masing cara penggunaannya

Informan mengisi form yang diberikan



Gambar 3. Pengisian form persetujuan penelitian dan form perjalanan penyalahgunaan obat pada informan



Optimization Software:
www.balesio.com

Wawancara pada informan di jalanan



wawancara penelitian pada informan, pengisian form persetujuan penelitian, dan perjalanan mengonsumsi obat-obatan



Informan dan obat jalannya



Gambar 5. Penyalahgunaan obat jalanan



Informan dan obat resepnya



Gambar 6. Penyalahgunaan obat resep bersama teman sebaya

